

**KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN  
EKSTRAKURIKULER DI MAN 2 ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**ADE HUSMAIDI**

**NIM. 150206032**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
2019 M / 1440 H**

**KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN  
EKSTRAKURIKULER DI MAN 2 ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

**Ade Husmaidi**

**NIM:150206032**

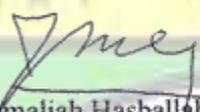
Mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Muhammad Faisal, S.Ag. M.Ag.**  
NIP. 197108241998031002

  
**Dra. Jamaliah Hasballah, M.A**  
NIP. 196010061992032001

**KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN  
EKSTRAKURIKULER DI MAN 2 ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

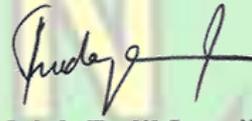
Pada Hari/Tanggal:  
Selasa

16 Juli 2019  
13 Dzulkaidah 1440

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Muhammad Faisal, S.Ag., M.Ag

Mohd. Fadil Ismail, S.Pd.I., M.Ag

Penguji I,

Penguji II,

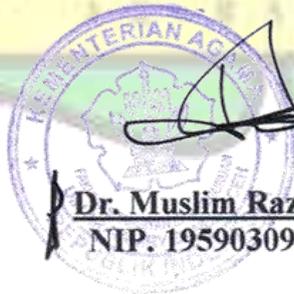


Dr. Basidin Mizal, M.Pd

Dra. Jamaliah Hasballah, M.Ag

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
Dr. Muslim Razali, SH., MA  
NIP. 195903091989031001

## LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Husmaidi  
NIM : 150206032  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Kebijakan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa penulis skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memasukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 16 Juli 2019

Yang Menyatakan



*Ade Husmaidi*  
Ade Husmaidi

## ABSTRAK

Nama : Ade Husmaidi  
NIM : 150206032  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Kebijakan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan  
Tanggal Sidang : 16 Juli 2019  
Tebal Skripsi : 92 Lembar  
Pembimbing I : Muhammad Faisal, S.Ag., M.Ag.  
Pembimbing II : Dra. Jamaliah Hasballah, M.A.  
Kata kunci : Kebijakan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler.

Pengelolaan ekstrakurikuler adalah proses yang direncanakan dan di usahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah/madrasah yang dilakukan di luar kelas dan diluar jam pelajaran (Kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang di miliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkan maupun sebagai wadah dalam membentuk karakter, kepribadian, keberanian, jiwa pemimpin, kemandirian dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Maka dari itu diperlukan peran kepala sekolah/madrasah dalam melaksanakan pendidikan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan menetapkan kebijakan-kebijakan yang dianggap dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui apa kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan, untuk mengetahui kepala madrasah dalam mengimplementasikan kebijakan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan dan untuk mengetahui hasil penerapan kebijakan kepala madrasah pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala madrasah, waka kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, dan siswa. Teknik pengumpulan data adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kepala madrasah terus berupaya mendukung dan memfasilitasi semua kegiatan ekstrakurikuler dengan berbagai kebijakan yang akan dilaksanakan, sehingga para pembina, pelatih dan siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih semangat pada saat latihan dan mampu untuk bersaing dengan ekstrakurikuler yang dimiliki sekolah lain. Pengimplementasian kebijakan sudah terlaksana dengan baik, hal ini nampak pada pelaksanaan ekstrakurikuler yang terstruktur, melakukan muhibah dengan sekolah lain, serta evaluasi yang di lakukan secara bertahap. Beberapa cabang ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Aceh Selatan juga melakukan latihan gabungan, dan melakukan latihan dengan pihak luar madrasah sehingga banyak prestasi yang di raih siswa, baik di tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah banyak memberikan karunia-Nya berupa kekuatan, kesatuan, serta kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam juga penulis sanjungkan kehadiran Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan. Adapun judul skripsi ini adalah “Kebijakan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan”. Penulisan skripsi ini untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Tidak banyak yang akan saya lakukan dengan selesainya penulisan skripsi ini, melainkan hanya sekedar ucapan terima kasih kepada semua pihak, baik secara individu maupun kelompok yang telah terlibat dan mendukung saya mulai dari awal hingga selesainya penulisan skripsi ini. Dalam hal ini Saya ingin menghanturkan ucapan terimakasih kepada :

1. Dr. Muslim Razali, SH., MA., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Mumtazul Fikri, S.Pd.I., M.A., selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan seluruh Staf Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Muhammad Faisal, S.Ag, M.Ag, selaku dosen pembimbing I serta selaku Penasehat Akademik (PA) dan Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, M.A.,

yang telah banyak memberikan pengarahan, saran, kritik, dan bimbingan yang sangat membantu peneliti dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Mhd. Din selaku kepala sekolah, bapak Drs. M. Zamil selaku waka kesiswaan, bapak Asbudin, S.Pd selaku pembina ekstrakurikuler dan siswa MAN 2 Aceh Selatan yang telah membantu peneliti dalam proses pengumpulan data yang di perlukan untuk penyusunan skripsi ini.
5. Kawan-kawan seperjuangan angkatan 2015 prodi MPI yang telah bekerja sama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberi motivasi.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua yang telah memberikan doa, dukungan, kepercayaan, motifasi, kasih sayang dan memfasilitasi semua kebutuhan selama di perkuliahan sehingga peneliti tepat waktu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu peneliti. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 16 Juli 2019  
Peneliti,

**Ade Husmaidi**  
**NIM. 150206032**

## DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL .....	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....	
PENGESAHAN SIDANG .....	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Terdahulu.....	8
F. Definisi Operasional.....	10

### BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Kebijakan .....	12
1. Pengertian Kebijakan.....	12
2. Analisis Kebijakan.....	20
3. Pelaksanaan Kebijakan .....	21
B. Kebijakan Kepala Madrasah .....	24
1. Pengertian Kebijakan Kepala Madrasah.....	24
2. Kepala Madrasah dalam Menentukan Kebijakan Efektif.....	28
C. Implementasi Kebijakan dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler .....	31
1. Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah .....	31
2. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	33
3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler .....	37
4. Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu.....	40

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian .....	43
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Uji Keabsahan Data.....	51

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian ..... 53  
B. Hasil Penelitian ..... 62  
C. Pembahasan Penelitian..... 85

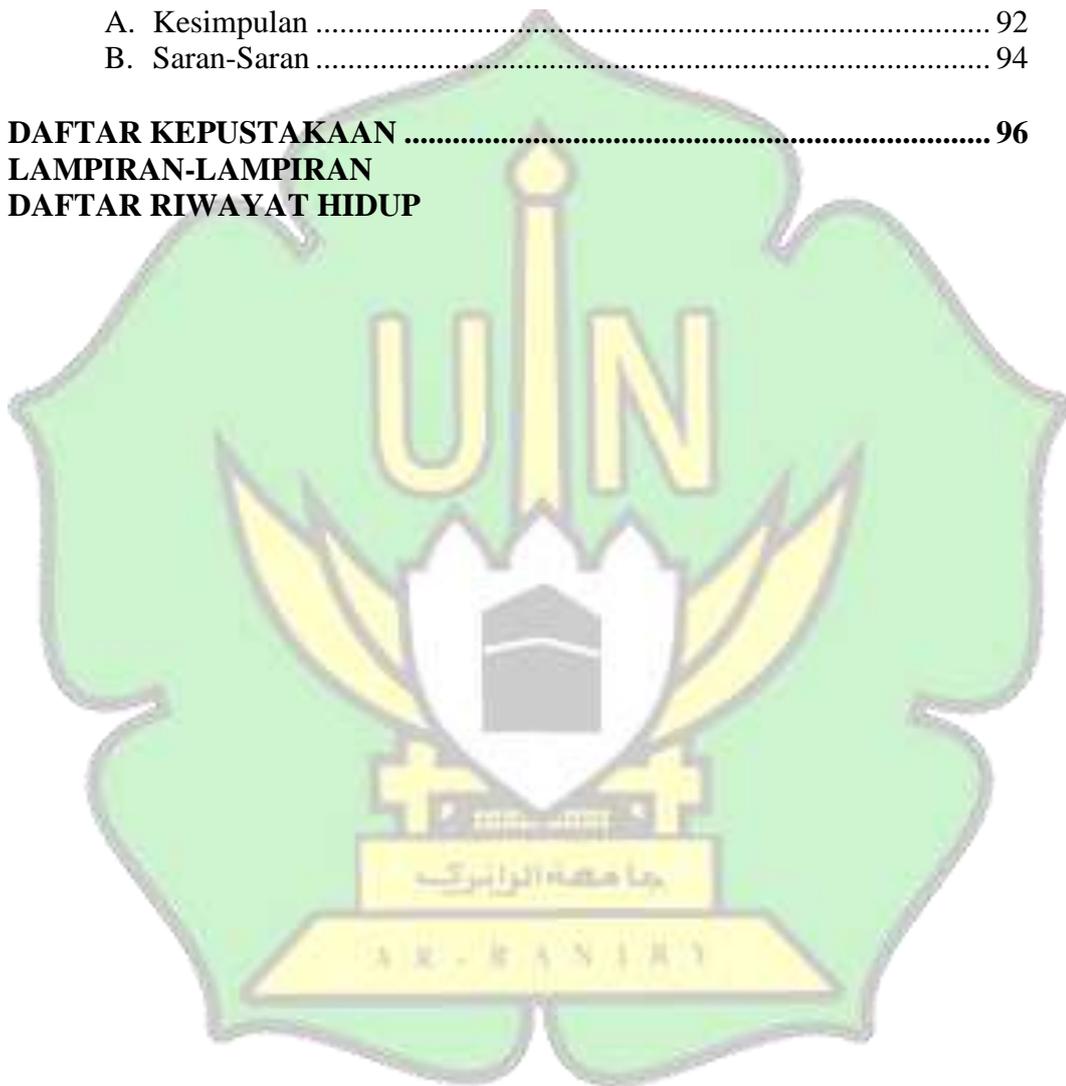
**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 92  
B. Saran-Saran ..... 94

**DAFTAR KEPUSTAKAAN ..... 96**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Tanah yang dimiliki dan Tanah yang Menurut Sumber .....	57
Tabel 4.2 Jumlah Guru dan Pegawai MAN 2 Aceh Selatan .....	57
Tabel 4.3 Keadaan Siswa-Siswi MAN 2 Aceh Selatan .....	58
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MAN 2 Aceh Selatan .....	59
Tabel 4.5 Skedul Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan .....	61



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Sudah Mengadakan Penelitian
- Lampiran 4 : Daftar Wawancara dengan Kepala Madrasah
- Lampiran 5 : Daftar Wawancara dengan Waka Kesiswaan
- Lampiran 6 : Daftar Wawancara dengan Pembina Umum Ekstrakurikuler
- Lampiran 7 : Daftar Wawancara dengan Siswa
- Lampiran 8 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 9 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan dapat di artikan sebagai kemampuan seseorang untuk beraktifitas, memimpin, menggerakkan, atau mempengaruhi bawahan, melakukan koordinasi serta mengambil keputusan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.<sup>1</sup> Dalam suatu perkumpulan baik itu perkumpulan dalam lingkup kecil maupun besar atas dasar melebihi dari satu orang tetap ada satu orang yang sangat berpengaruh dan berperan penting, yaitu pemimpin. Dalam suatu lingkup organisasi formal maupun non formal, tetap ada pemimpin seperti halnya kepala madrasah.

Kepala madrasah adalah seorang tenaga multifungsi yang di berikan tugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan yang di dalamnya terjadi interaksi kepala madrasah dengan guru, guru dengan guru, dan guru dengan murid yang pelaksanaannya kepala madrasah sebagai pengarah (pengawas), guru sebagai pemberi materi pembelajaran sedangkan murid penerima dari pembelajaran yang di berikan.

Kepala madrasah sebagai pemegang kebijakan teratas dalam sebuah lembaga pendidikan sekolah hendaknya bersifat terbuka dalam menjalankan dan mengeluarkan kebijakan (*policy*) yang ada. Kepala madrasah yang demokratis adalah pribadi yang mengambil segala bentuk kebijakan pendidikan selalu

---

<sup>1</sup> Muwahid Shulhan, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Teras, 2013), h. 11

mendasarkan pada semangat transparansi, tidak otoriter, serta bertanggung jawab baik kepada Allah SWT, dirinya, maupun masyarakat.<sup>2</sup>

Dengan melihat penjelasan mengenai pengertian kepemimpinan dan kebijakan kepala madrasah dapat diambil satu kesimpulan bahwa kebijakan kepala madrasah adalah kemampuan kepala madrasah dalam menjalankan setiap tugas-tugas yang di embannya, baik itu fungsi dia sebagai pengawas maupun sebagai seseorang yang mengambil keputusan dengan bijak, agar keefektifan sekolah dapat terlaksanakan sesuai dengan visi misi sekolah.

Dalam kamus populer, kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan diluar rencana pembelajaran, atau pendidikan tambahan diluar kurikulum. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang telah didupatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Ainurrafiq Dawam, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Jakarta: ListaFariska Putra, 2004), h. 76

<sup>3</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Arruz Redaksi, 2008), h. 187

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah.<sup>4</sup>

Dalam Permendikbud Nomor 26 Tahun 2014 yang di maksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan satuan pendidikan. Satuan pendidikan adalah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidayah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK). Kegiatan ekstrakurikuler di selenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>5</sup>

Respon kepala madrasah sangat berpengaruh dalam pelaksanaan ekstrakurikuler itu sendiri, karena kepala madrasah adalah orang yang mengeluarkan semua kebijakan sesuai dengan fungsi kepemimpinan di suatu madrasah. Dalam hal itu maju atau tidaknya ekstrakurikuler di suatu madrasah tergantung respon kepala madrasah dalam menanggapi semua kegiatan yang ingin di laksanakan, kebijakan kepala madrasah dalam memfasilitasi semua kegiatan

---

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), h. 128

<sup>5</sup> PERMENDIKBUD NOMOR 26 TAHUN 2014

dan memberi dukungan secara fisik material maupun mental agar semua peserta ekstrakurikuler semangat dalam setiap kegiatan sehingga berdampak kepada keunggulan ekstrakurikuler di madrasah yang di pimpin.

Pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran di MAN 2 Aceh Selatan tidak terlepas dari perencanaan, pengendalian kepala madrasah sebagai manajer yang sangat berpengaruh terhadap proses manajemen dan pengelolaannya di dalam mutu pendidikan, baik mutu secara akademik maupun non akademik (ekstrakurikuler) serta menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan pendidikan sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai visi dan misi lembaga itu sendiri, banyak aspek yang harus di perhatikan kepala madrasah, salah satunya dengan memberikan respon yang baik terhadap kegiatan ekstrakurikuler, agar keahlian siswa yang tertanam dapat tersalurkan dan dengan kesuksesan ekstrakurikuler juga dapat memperkenalkan suatu lembaga pendidikan di kalangan luar.

Untuk mengetahui kemampuan dan bakat yang tertanam pada siswa dapat di lihat dari kemampuan siswa pada saat proses belajar mengajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Sedangkan salah satu cara lain untuk mengetahui kemampuan dan bakat siswa yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di maksud untuk mengembangkan salah satu bidang belajar yang diamati oleh sekelompok siswa misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam

ketrampilan, kepramukaan dan sebagainya.<sup>6</sup> Oleh karena itu, agar bakat, minat, dan kemampuan siswa terhadap kurikulum dan ekstrakurikuler dapat dikembangkan sesuai dengan porsinya masing-masing, maka perlu dilakukan usaha untuk mengendalikannya agar menjadi kegiatan yang terarah. Pengalaman langsung yang di kendalikan sekolah untuk membentuk pribadi seutuhnya di sebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Pengalaman ini dapat membantu atau mendorong siswa agar lebih semangat untuk mengembangkan bakat belajar di lokal maupun di luar sekolah (ekstrakurikuler).

Di instansi pendidikan. Konteks pengembangan ekstrakurikuler dapat dilihat dari bakat siswa yang tertanam dalam dirinya. Cara mengetahui bakat yang tertanam itu pihak madrasah bisa melihat cabang-cabang ekstrakurikuler mana yang banyak di minati siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler khususnya yang ada di MAN 2 Aceh Selatan sangat beragam, yaitu: pramuka, PMR, kesenian, keagamaan, UKS, silat dan olah raga. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Aceh Selatan, di lakukan pada hari senin sampai dengan hari sabtu pada jam 15:00 – 17:15 wib dan pada jam ashar semua pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di berhentikan sejenak untuk melaksanakan sholat berjamaah, setelah sholat kegiatan ekstrakurikuler dilanjutkan lagi. Dalam hal mengikuti perlombaan semua cabang ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Aceh Selatan, sudah mampu meraih prestasi

---

<sup>6</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 265

baik di tingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi sedangkan ekstrakurikuler yang paling aktif di MAN 2 Aceh Selatan adalah PMR dan pramuka.

Fenomena yang terjadi dilapangan khususnya di MAN 2 Aceh Selatan, menunjukkan bahwa bakat siswa diberbagai cabang ekstrakurikuler sangat bagus, namun masih terkendala dengan fasilitas yang minim. Bukan hanya itu saja, kepala madrasah juga jarang melakukan peninjauan langsung pada saat proses pelaksanaan latihan, dan kurangnya antusias guru kepada siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler sehingga ekstrakurikuler yang di laksanakan oleh siswa di lakukan secara mandiri, yang di latih langsung oleh kakak senior dan juga terkadang dilatih oleh pihak koramil yang berada di samping madrasah secara sukarela.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam Kebijakan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan. Untuk itu peneliti mencoba mengangkat permasalahan tersebut di dalam penelitian ilmiah yang berjudul **“Kebijakan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan?
2. Bagaimana kepala madrasah dalam mengimplementasikan kebijakannya pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan?

3. Bagaimana hasil penerapan kebijakan kepala madrasah pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apa kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui kepala madrasah dalam mengimplementasikan kebijakannya pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan.
3. Untuk mengetahui hasil penerapan kebijakan kepala madrasah pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian maka manfaat penelitian, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu untuk menambah referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ekstrakurikuler, khususnya tentang kebijakan kepala madrasah dalam penerapan ekstrakurikuler.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pihak sekolah/madrasah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah/madrasah.

- b. Bagi guru, khususnya kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan pengetahuan untuk meningkatkan dan memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler, sehingga minat bakat siswa dapat tersalurkan.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan semangat dalam mengembangkan bakat minat mengikuti ekstrakurikuler.

### **E. Kajian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain dengan harapan mendapatkan hasil yang empiris. Tujuan dari penelitian terdahulu yakni sebagai bahan pemula untuk membandingkan antara penelitian ini dengan penelitian yang lain.

Norsa Muhammad Fajri melakukan penelitian pada tahun 2016 tentang “Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa x terhadap guru PAI di SMA I Kalasan” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa x terhadap guru PAI di SMA I Kalasan dan tata cara kepala sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan dalam meningkatkan akhlak siswa x terhadap guru PAI di SMA I Kalasan.<sup>7</sup>

Chairul Fahmi melakukan penelitian pada tahun 2014 tentang “Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar SKI di kelas XI MTsN Tungkop Aceh Besar” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan

---

<sup>7</sup> Norsa Muhammad Fajri, “*Kebijakan Kepala Sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa x terhadap guru PAI di SMA I Kalasan*”, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016

ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar SKI di kelas XI MTsN Tungkop Aceh Besar dan manfaat bagi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar SKI di kelas XI MTsN Tungkop Aceh Besar.<sup>8</sup>

Penelitian terdahulu juga pernah dilakukan Dian Mentari pada tahun 2016 melakukan penelitian tentang obyek penelitian “Manajemen pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka di MAN 1 Pidie” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka di MAN 1 Pidie.<sup>9</sup>

Fatkuroji melakukan penelitian pada tahun 2012 tentang “Kebijakan Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Minat Konsumen Pendidikan” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan pembelajaran terpadu dalam meningkatkan minat konsumen pendidikan.<sup>10</sup>

Septiani dan Wiyono melakukan penelitian pada tahun 2012 tentang “Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah di SMA Negeri I Semarang” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi dan faktor

---

<sup>8</sup> Chairul Fahmi, “Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar SKI di kelas XI MTsN Tungkop Aceh Besar”, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2014

<sup>9</sup> Dian Mentari, “Manajemen Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Pramuka di MAN 1 Pidie”, Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2016

<sup>10</sup> Fatkuroji, “Kebijakan Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Minat Konsumen Pendidikan” IAIN Walisongo Semarang”, Jurnal Nadwa, Volume 6, Nomor 2, 2012

pendukung serta faktor penghambat manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan kualitas sekolah di SMA Negeri I Semarang.<sup>11</sup>

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti paparkan di atas, maka belum ada yang meneliti tentang kebijakan kepala madrasah dalam pengelolaan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan. Adapun tujuan peneliti adalah untuk mengetahui pengimplementasian kebijakan kepala madrasah dalam pengelolaan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk tidak terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini maka peneliti akan memberikan definisi operasional yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu:

##### **1. Kebijakan**

Lasswel dalam buku Ali Imron mendefinisikan kebijakan sebagai suatu program pencapaian tujuan, nilai-nilai dan praktik-praktik yang terarah (*a projected program of goals oalues and practices*).<sup>12</sup> Kebijakan yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah suatu kebijakan yang di berikan kepala madrasah di MAN 2 Aceh Selatan dengan tujuan minat dan bakat siswa dapat tersalurkan dan terfasilitasi.

---

<sup>11</sup> Septiani dan Wiyono, "Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah di SMA Negeri I Semarang", Manajemen Pendidikan, Volume 23, Nomor 5, 2012

<sup>12</sup> Ali Imron, *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.

## 2. Kepala Madrasah

Thomp menjelaskan kepala madrasah adalah orang yang sangat penting dalam sistem sekolah/madrasah. Mereka mengusahakan, memelihara aturan dan disiplin, menyediakan barang-barang yang diperlukan, melaksanakan dan meningkatkan program sekolah, serta memilih dan mengembangkan pegawai dan personil.<sup>13</sup> Kepala madrasah yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala madrasah dalam menerapkan kebijakan dan pengelolaan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan.

## 3. Ekstrakurikuler

Dalam kamus populer, kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan diluar rencana pembelajaran, atau pendidikan tambahan diluar kurikulum. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang telah didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), h. 164

<sup>14</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 187

Ekstrakurikuler yang di maksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di MAN 2 Aceh Selatan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan bakat dan minat siswa.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kebijakan

##### 1. Pengertian Kebijakan

Kebijakan adalah suatu ketentuan dari pimpinan yang berbeda dengan aturan yang ada, yang dikenakan kepada seseorang karena adanya alasan yang dapat di terima untuk tidak memberlakukan peraturan yang berlaku.<sup>15</sup>

Menurut Indrafachrudi sebagai penulis buku kebijaksanaan pendidikan di Indonesesia mengatakan bahwa kebijakan adalah *wisdom*, sedangkan kebijaksanaan adalah *policy*.<sup>16</sup> Kebijakan lebih berat menekankan pada tindakan atau produk yaitu kebijakan yang di terapkan secara subjektif.<sup>17</sup>

Kebijakan juga dapat diartikan sebagai: Penggarisan suatu ketentuan-ketentuan yang bersifat sebagai pedoman, pegangan atau bimbingan untuk mencapai kesepahaman dalam maksud, cara, dan sasaran setiap kegiatan kelompok usaha yang berorganisasi sehingga terjadi dinamisasi gerak tindak yang terpadu, dan seirama mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan.

Sedangkan menurut Gamage dan Pang menjelaskan kebijakan adalah terdiri dari pernyataan tentang sasaran satu atau lebih pedoman yang luas untuk

---

<sup>15</sup> Ali Imron, *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia proses, produk, dan masa depannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 16

<sup>16</sup> Ali Imron, *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia....*, h. 16

<sup>17</sup> Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Kondisi Pendidikan di Indonesia*, ( Jakarta: Raja Grafindo, 2015), h. 37

mencapai sasaran tersebut. Sehingga dapat di capai yang dilaksanakan bersama dan memberikan kerangka kerja bagi pelaksanaan program.<sup>18</sup>

Pendapat lain menurut Nichols kebijakan merupakan suatu keputusan yang dipikirkan secara matang dan hati-hati oleh pengambil keputusan puncak dan bukanlah kegiatan berulang yang terprogram atau terkait dengan aturan-aturan keputusan.<sup>19</sup>

Selanjutnya Klein dan Murphy mengatakan bahwa kebijakan adalah seperangkat tujuan-tujuan, prinsip-prinsip, serta peraturan yang membimbing suatu organisasi, kebijakan yang demikian mencakup keseluruhan petunjuk organisasi.<sup>20</sup>

Bogue dan Saunders mengatakan bahwa kebijakan menjelaskan sasaran umum organisasi yang berisikan alasan bagi eksistensi dan menyediakan arah pembuatan keputusan bagi pencapaian sasaran.<sup>21</sup> Kebijaksanaan adalah aturan-aturan yang mestinya harus di ikuti tanpa pandang bulu, mengikat kepada siapa pun yang di maksud untuk diikat kebijaksanaan tersebut. Kebijakan adalah suatu kearifan pimpinan kepada bawahan atau masyarakatnya. Pimpinan yang arif dapat saja mengecualikan aturan yang baku, kepada seseorang/sekelompok orang, jika

---

<sup>18</sup> Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah yang Efektif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 74

<sup>19</sup> Syafruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan...*,h. 75

<sup>20</sup> Syafruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan...*, h. 76

<sup>21</sup> Syafruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan...*, h. 77

seseorang/sekelompok orang tersebut tidak dapat dan tidak memungkinkan memenuhi aturan yang umum tadi. Dengan kata lain ia dapat di perkecualikan.

Berdasarkan penjelasan di atas telah menunjukkan kebijakan adalah hasil keputusan-keputusan yang di buat secara arif dan bijaksana untuk seseorang/sekelompok orang guna mencapai tujuan yang di inginkan dengan melangkah lebih maju di masa depan. Dalam suatu kebijakan pendidikan terdapat tiga tahap kebijakan, yaitu: formulasi, implementasi, dan evaluasi. Kepala madrasah sebagai pemimpin profesional di tuntutan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi dari kebijakan pendidikan yang di implementasikan di suatu lembaga pendidikan. Adapun tiga tahap kebijakan sebagai berikut:

a. Formulasi Kebijakan

Formulasi adalah perumusan atau pembuatan. Jadi, formulasi kebijakan adalah pembuatan/ perumusan suatu kebijakan dalam pendidikan. Berikut adalah tahap-tahap dalam proses pembuatan kebijakan pendidikan.

- 1) Penyusunan agenda, yakni disini menempatkan masalah pada agenda pendidikan.
- 2) Formulasi kebijakan, merumuskan alternatif kebijakan untuk mengatasi masalah.
- 3) Adopsi kebijakan, yakni kebijakan alternatif tersebut diadopsi/diambil untuk solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut.
- 4) Implementasi kebijakan, yakni kebijakan yang telah diambil di laksanakan dalam pendidikan.

- 5) Penilaian kebijakan, yakni tahap ini adalah tahap penilaian dalam pembuatan kebijakan dan pencapaian tujuan dalam kebijakan pendidikan.<sup>22</sup>

#### b. Implementasi Kebijakan

Wahab menempatkan implementasi kebijakan pada tahap yang berbeda, namun pada prinsipnya setiap kebijakan selalu ditindaklanjuti dengan implementasi kebijakan.<sup>23</sup> Oleh karena itu, implementasi merupakan tahap yang sangat menentukan dalam proses kebijakan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Edwards bahwa tanpa implementasi yang efektif maka keputusan pembuat kebijakan tidak akan berhasil di laksanakan.<sup>24</sup> Implementasi kebijakan adalah aktivitas yang terlihat setelah di keluarkan pengarahan yang sah dari suatu kebijakan yang meliputi upaya mengelola input untuk menghasilkan output.

Menurut Grindle implementasi adalah proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu atau proses implementasi baru dapat di mulai apabila tujuan dan sasaran telah di tetapkan,

---

<sup>22</sup> Syafruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan...*, h. 81

<sup>23</sup> Wahab, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 117

<sup>24</sup> Edwards, *Public Policy Implementing*, (London-England: Jai Pres Inc, 1984), h. 1

program kegiatan telah tersusun, dana telah di siapkan dan telah disalurkan untuk mencapai sasaran.<sup>25</sup>

Sedangkan Van Meter dan Horn menyatakan bahwa kebijakan merupakan tindakan yang di lakukan oleh pemerintah dan swasta baik secara individu maupun secara kelompok yang di maksudkan untuk mencapai tujuan.<sup>26</sup>

Implementasi kebijakan adalah tindakan yang di lakukan oleh pemerintah, lembaga, dan swasta baik secara individu maupun kelompok dan proses implementasi kebijakan baru dapat di mulai apabila tujuan dan sasaran telah di tetapkan, program kegiatan telah tersusun, dana telah di siapkan dan telah disalurkan untuk mencapai tujuan kebijakan.

Tahap implementasi kebijakan dapat dicirikan dan dibedakan dengan tahap pembuatan kebijakan. Pembuatan kebijakan di suatu sisi merupakan proses yang memiliki logika *bottom-up* dalam arti proses kebijakan diawali dengan penyampaian aspirasi, permintaan, atau dukungan. Sedangkan implementasi kebijakan di sisi lain di dalamnya memiliki logika *top-down* dalam arti penurunan alternatif kebijakan yang abstrak atau makro menjadi tindakan konkret atau mikro.<sup>27</sup>

Adapun pendapat yang di kemukakan oleh Parsons model implementasi kebijakan dibagi menjadi empat, yaitu:

---

<sup>25</sup> Grindle, *Politics and Policy Implementation in the Third World*, (New Jersey: Princeton University Press, 1980), h. 7

<sup>26</sup> Wibawa, *Kebijakan Publik*, (Jakarta: Intermedia, 1994), h. 15

<sup>27</sup> Wibawa, *Kebijakan Publik...*, h. 2

### 1) Model rasional (*top down*)

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor mana yang membuat implementasi menjadi sukses. Pendekatan *top-down* mempunyai pandangan tentang hubungan kebijakan implementasi, sasaran kebijakan harus jelas dan terstruktur sehingga dapat terwujud. Apabila standar dan sasaran tidak jelas, maka akan terjadi multitafsir dan akan mudah menimbulkan konflik di antara pelaksana sebagai implementor.

Selain itu, implementasi kebijakan perlu dukungan sumber daya, baik sumber daya manusia (*human resources*) maupun sumber daya non-manusia (*non-human resources*). Dalam banyak kasus, selain sumber daya implementasi sebuah program perlu dukungan dan koordinasi dengan lembaga lain. Dengan demikian diperlukan koordinasi dan kerjasama antar lembaga untuk keberhasilan suatu program.

### 2) Model pendekatan (*bottom-up*)

Kritikan terhadap model pendekatan *top-down* dalam kaitannya dengan pentingnya faktor-faktor lain dan interaksi organisasi. Model *bottom up* adalah model yang memandang proses sebagai sebuah negosiasi dan pembentukan konsensus. Model pendekatan *bottom up* menekankan pada fakta bahwa implementasi dilapangan memberikan keleluasaan dalam penerapan kebijakan.

Ahli kebijakan yang lebih memfokuskan model implementasi kebijakan *bottom up* adalah Adam Smith. Menurut Smith dalam implementasi kebijakan di pandang sebagai suatu proses atau alur. Model Smith ini memandang proses implementasi kebijakan dari proses kebijakan dari perspektif perubahan sosial dan politik, di mana kebijakan yang dibuat pemerintah bertujuan untuk mengadakan perbaikan atau perubahan dalam masyarakat sebagai kelompok sasaran.

### 3) Teori-teori hasil sintesis (*hybrid theories*)

Sintesis ini disempurnakan melalui pendekatan *policy subsystem* yaitu semua aktor terlibat secara interaktif satu sama lain dalam proses politik dan kebijakan. Pada proses ini dibatasi oleh parameter yang relatif stabil serta kejadian di luar subsystem. Hal terpenting dari implementasi ini adalah kedudukannya sebagai bagian kesinambungan dari pengambil kebijakan (*engonging part of policy making*) dalam *acs (advocacy coalitions)* atau pendamping para aktor kebijakan dengan berbagai elemen yang ada di masyarakat. Dengan kata lain *advocacy coalitions* adalah aktor-aktor dari berbagai organisasi publik dan privat yang memiliki serangkaian sistem terpercaya yang berusaha merealisasikan tujuan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Nuryatin, Minto, dan Stefanus, *Implementasi Kebijakan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin NonKuota (Jamkesda dan SPM)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Volume 1, Nomor 6, h. 1195-1202

Menurut pandangan Edward III dalam subarsono implementasi kebijakan di pengaruhi oleh empat variabel yang saling berhubungan satu sama lain, diantaranya: komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Starrat implementasi kebijakan diawali dengan model dari atas ke bawah (*top-down*), misalnya dari kementerian atau dinas pendidikan dan pendekatan dari bawah ke atas (*bottom-up*) kelompok guru mengusulkan agar dilakukan secara intensif pengembangan profesi guru, baik program-program persiapan maupun pelatihan profesi berkelanjutan (*continuing professional development*) di beri perhatian lebih besar.<sup>30</sup>

Dari beberapa model menurut para ahli diatas untuk melihat bagaimana implementasi kebijakan kepemimpinan tidak bisa hanya menggunakan model pendekatan (*bottom-up*), teori-teori hasil sintesis (*hybrid theories*), maupun model analisis kegagalan (*the analysis of failure*). Sebab, kebijakan kepemimpinan ini merupakan sasaran kebijakan yang harus jelas dan terstruktur sehingga dapat terwujud dan kebijakan kepemimpinan bukanlah semata-mata hanya untuk menyelesaikan suatu masalah, akan tetapi kebijakan yang di ambil harus benar-benar bisa di terima oleh semua personil agar tidak terjadinya kesalah pahaman antara sesama.

Dengan demikian, pendekatan rasional (*top down*) menjadi model yang tepat untuk menganalisis kebijakan kepemimpinan. Melalui pendekatan *bottom-up* memandang proses implementasi kebijakan dari perspektif perubahan sosial dan politik, di mana kebijakan yang dibuat pemerintah bertujuan untuk mengadakan perbaikan atau perubahan dalam masyarakat sebagai kelompok sasaran.

---

<sup>29</sup> Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 90

<sup>30</sup> Sudarwan dan Suparno, *Menjadi Pemimpin Besar Visioner Berkarakter*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 195-196

Sedangkan aktor-aktor dari berbagai organisasi publik dan privat yang memiliki serangkaian sistem terpercaya yang berusaha merealisasikan tujuan dikupas dengan teori hasil sintesis (*hybrid theories*). Selanjutnya model analisis kegagalan (*the analysis of failure*) sebagai pengukur kebijakan yang di keluarkan oleh suatu pimpinan agar kebijakan yang di terapkan sesuai dengan kebutuhan.

### c. Evaluasi Kebijakan

Setelah adanya pelaksanaan kebijakan tentunya akan diadakan pula pengevaluasian dalam kebijakan pendidikan tersebut, tujuannya untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kebijakan yang telah di terapkan.

Menurut Muhadjir evaluasi kebijakan publik adalah suatu proses untuk menilai seberapa jauh suatu kebijakan publik dapat membuahkan hasil, yaitu dengan membandingkan hasil yang di peroleh dengan tujuan atau target kebijakan publik yang ditentukan.<sup>31</sup> Sedangkan menurut Howlet dan Ramesh mengelompokkan evaluasi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Evaluasi administratif, adalah yang berkenaan dengan sisi anggaran, efisiensi, biaya-biaya dari proses kebijakan.
- 2) Evaluasi *judicial*, yaitu evaluasi yang berkenaan dengan isu keabsahan hukum tempat kebijakan di implementasikan, termasuk kemungkinan pelanggaran terhadap konstitusi, sistem hukum, etika, aturan administrasi negara, hingga hak asasi manusia.
- 3) Evaluasi politik, yaitu penilaian sejauh mana penerimaan konstituen politik terhadap kebijakan publik yang di implementasikan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Widodo, *Analisis Kebijakan Publik*, (Jakarta: Bayumedia, 2008), h. 112

<sup>32</sup> Nugroho, *Public Policy*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), h. 676

Evaluasi kebijakan akan memberikan informasi kepada stakeholder untuk mengetahui apa yang terjadi dari maksud kebijakan tersebut. Evaluasi yang dimaksud adalah untuk mengidentifikasi atau mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan yang dicapai sesuai dengan sasaran dan tujuan dari evaluasi kebijakan adalah mempelajari pencapaian sasaran dari pengalaman yang terdahulu.

## 2. Analisis kebijakan

Untuk memahami arti analisis kebijakan yang berlaku umum dan dapat di terapkan dalam berbagai konteks, maka perlu di sajikan beberapa pengertian analisis kebijakan dalam buku Nanang Fattah yang berjudul Analisis Kebijakan Pendidikan dari beberapa ahli sebagai berikut.

- a. Patton dan Sawicki mengemukakan bahwa analisis kebijakan adalah suatu rangkaian proses dalam menghasilkan kebijakan.
- b. Duncan MacRae mengartikan analisis kebijakan ini sebagai suatu disiplin ilmu sosial terapan yang menggunakan argumentasi rasional dengan menggunakan fakta-fakta menjelaskan, menilai, dan membuahakan pikiran dalam rangka memecahkan masalah publik.
- c. Stokey dan Zekhauser yang mengartikan analisis kebijakan sebagai suatu proses rasional dengan menggunakan metode dan teknik yang rasional pula. Selanjutnya mereka mempersempit arti analisis kebijakan hanya diperuntukkan bagi para pembuat keputusan yang rasional sebagai penentu tujuan kebijakan dan yang menggunakan proses logika dalam menelusuri cara terbaik untuk mencapai suatu tujuan.
- d. Menurut Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar mengartikan analisis kebijakan adalah sebagai cara atau prosedur dalam menggunakan pemahaman manusia untuk memecahkan masalah kebijakan.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 3

Pada tingkat ini kebijakan pendidikan di buat dan dibiayai dalam pelaksanaannya dan tidak heran lagi bila analisis kebijakan pendidikan melakukan analisisnya pada negara atau level dibawahnya sebagai dasar analisisnya. Tidak salah bila studi tentang perbandingan kebijakan pendidikan diawali dengan rencana reformasi pendidikan dari berbagai negara yang secara menakjubkan memiliki persamaan.<sup>34</sup> Sebagai contoh, Halpin menyarankan perlunya riset tentang kebijakan pendidikan dengan asumsi bahwa ciri dari kebijakan pendidikan “*borrowing, modeling, transfer, difussion, appropriation, dan copying*” (meminjam, pemodelan, pemindahan, penyesuaian difusi, dan peniruan).

### 3. Pelaksanaan Kebijakan

Pelaksanaan kebijakan dapat diartikan sebagai bagian dari tahapan proses kebijaksanaan yang posisinya berada diantara tahapan penyusunan kebijaksanaan dan konsekuensi-konsekuensi yang di timbulkan oleh kebijaksanaan tersebut. Berdasarkan pada beberapa konsep dan sifat tindakan yang berkenaan dengan pelaksanaan *good Governance* maka dapat diukur/dievaluasi berdasarkan dimensi-dimensi, sebagai berikut:

- a. Konsistensi adalah pelaksanaan kebijakan berlangsung dengan baik apabila pelaksanaan kebijakan di lakukan secara konsisten dengan berpegang teguh pada prosedur dan norma yang berlaku.
- b. Transparansi merupakan kebebasan akses atas informasi yang patut di ketahui oleh publik dan pihak-pihak yang berkepentingan.
- c. Akuntabilitas adalah setiap aktivitas pelaksanaan kebijakan publik harus dapat di pertanggung jawabkan baik secara administratif maupun substantif.

---

<sup>34</sup> Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan...*, h. 144

- d. Keadilan secara umum dapat diartikan sebagai kebaikan, kebajikan, dan kebenaran yang mengikat antara anggota masyarakat dalam mewujudkan keserasian antara pengguna hak dan pelaksana kewajiban.
- e. Partisipatif masyarakat adalah keterlibatan dan peran masyarakat dalam pelaksanaan kebijakan.
- f. Efektivitas berkenaan dengan pencapaian hasil yang telah ditetapkan.
- g. Efisiensi berkenaan dengan jumlah penggunaan dengan sumber daya yang di butuhkan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu.<sup>35</sup>

Kebijakan secara intensif yang dilakukan pemerintah dalam upaya melakukan perbaikan-perbaikan, baik yang menyangkut fasilitas, sistem, pola penyelenggaraan, peningkatan kualitas guru dan komponen-komponen pendidikan lainnya, dengan tujuan melahirkan pendidikan yang berkualitas, mampu menghadapi perkembangan zaman sebagai akibat majunya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kenyataan tersebut sejalan dengan visi pendidikan Nasional, yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia Indonesia sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dalam upaya meningkatkan visi tersebut, di tetapkan beberapa strategi untuk mencapainya melalui misi yang dikembangkan, diantaranya:

- 1) Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia.
- 2) Membantu dan memfasilitasi pengembangan dan potensi anak bangsa secara utuh sejak dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.

---

<sup>35</sup> Abdullah dan Muhammad, *Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik*, Volume 11, Nomor 01, 2017

- 3) Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan kepribadian yang bermoral.
- 4) Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pemberdayaan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, sikap dan nilai berdasarkan standar nasional global.
- 5) Memberdayakan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>36</sup>

Pelaksanaan kebijakan pendidikan merupakan pelaksanaan/eksekusi kebijakan baik dari kebijakan pendidikan nasional atau kebijakan provinsi maupun kebijakan pendidikan kota. Dalam mengeksekusi kebijakan, dinas pendidikan melakukan dengan menerapkan fungsi manajemen, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (menggerakkan), dan *controlling* (pengendalian/evaluasi). Dalam hal pelaksanaan kebijakan hanya terfokus tiga fungsi manajemen, yaitu:

a) Tahap pengorganisasian (*organizing*)

Tahap pengorganisasian, yaitu melakukan kegiatan pengorganisasian sumber daya, seperti:

- (1) Desain organisasi dan struktur organisasi kegiatan
- (2) Pembagian pekerjaan, rekrutmen dan penempatan SDM
- (3) Pendelegasian tugas
- (4) Integrasi dan koordinasi SDM
- (5) Pengembangan kapasitas organisasi dan SDM
- (6) Membangun budaya organisasi

b) Tahap menggerakkan (*actuating*)

Tahap penggerakan yaitu memimpin pelaksanaan kegiatan, seperti:

- (1) Memotivasi SDM dalam tim
- (2) Melakukan penjaminan mutu dalam setiap kegiatan dan pelayanan
- (3) Mengembangkan etika
- (4) Mengembangkan kerjasama tim

---

<sup>36</sup> Buchari Alam, *Guru Profesional Menguasai dan Trampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 4

- (5) Membangun komunikasi organisasi
- (6) Melakukan negosiasi dengan berbagai pihak terkait

c) Tahap pengendalian (*controlling*)

Tahap pengendalian yaitu melakukan kegiatan pengendalian dalam pelaksanaan kebijakan, seperti:

- (1) Mendesain pengendalian pelaksanaan kebijakan
- (2) Melakukan pengendalian kegiatan dan anggaran
- (3) Melakukan audit<sup>37</sup>

## B. Kebijakan Kepala Madrasah

### 1. Pengertian kebijakan kepala madrasah

Kebijakan kepala madrasah terdiri dari dua kata, yaitu kebijakan dan kepala madrasah. Kebijakan adalah suatu kearifan pimpinan kepada bawahan atau masyarakatnya. Pimpinan yang arif dapat saja mengecualikan aturan yang baku, kepada seseorang/sekelompok orang, jika seseorang/sekelompok orang tersebut tidak dapat dan tidak memungkinkan memenuhi aturan yang umum tadi. Dengan kata lain ia dapat di perkecualikan. Kebijakan mencakup pedoman, peraturan dan prosedur yang di buat untuk mendukung usaha mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>38</sup>

Kepala madrasah, yaitu: kepala madrasah berasal dari dua kata yaitu kepala dan madrasah. Kata kepala dapat di artikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan madrasah dari segi bahasa adalah

---

<sup>37</sup> Manahan Tampubolon, *Perencanaan dan Keuangan Pendidikan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015) h. 128

<sup>38</sup> Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h. 78

sekolah, dan madrasah dari segi istilah yaitu suatu lembaga pendidikan yang menjadi tempat menerima peserta didik dan memberikan pembelajaran.<sup>39</sup> Kata pemimpin atau kepala itu didefinisikan sebagai kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain, agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian sesuatu maksud atau tujuan-tujuan tertentu.

Kepala madrasah dihadapkan untuk tantangan melaksanakan pendidikan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan menetapkan kebijakn-kebijakan yang dianggap dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan merupakan unsur vital bagi sebuah organisasi. Ia adalah landasan dan garis dasar organisasi dalam menjalankan aktifitas guna mencapai tujuan. Kebijakan biasanya diwujudkan dalam bentuk keputusan, strategi, rencana, peraturan kesepakatan, konsensus, program, dan sebagainya yang menjadi acuan organisasi dalam menjalankan aktifitas guna mencapai tujuan.<sup>40</sup>

Kepala madrasah di tuntut memiliki ketrampilan yang handal untuk membuat keputusan-keputusan yang dapat dijadikan dasar, strategi, atau program aktivitas sekolah/madrasah. Kemampuan kepala madrasah dalam membuat keputusan-keputusan bermutu melalui langkah-langkah sistematis sangat menentukan efektivitas sekolah/madrasah.

---

<sup>39</sup> Wahyusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1999), h. 88

<sup>40</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporel*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 130

Kebijakan kepala madrasah akan mempengaruhi mekanisme kerja madrasah dan berperan besar dalam meningkatkan mutu madrasah. Kebijakan yang dapat mendorong peningkatan mutu madrasah akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan madrasah. Sebaliknya, apabila kebijakan tidak mendorong peningkatan, maka kebijakan tersebut akan berdampak pada penurunan mutu madrasah. Maka, secara tidak langsung kebijakan-kebijakan akan sangat berperan dalam peningkatan mutu madrasah sesuai dengan visi-misi madrasah.

Kepala madrasah bertugas melaksanakan fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim madrasah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Kepala madrasah yang berhasil apabila memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, dan mampu melaksanakan peranan kepala madrasah sebagai seorang yang di beri tanggung jawab untuk memimpin madrasah.<sup>41</sup>

Kepala madrasah adalah seorang yang di tugas pihak ketiga untuk memimpin suatu lembaga pendidikan madrasah. Menjalankan tugasnya, kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan kearah tercapainya tujuan pendidikan yang telah di tetapkan.

---

<sup>41</sup> Wasty Sumanto dan Hendayat Soetopo, *Kepemimpinan Dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2011 ), h. 18

Kebijakan kepala madrasah adalah hasil keputusan-keputusan yang di buat secara arif dan bijaksanan oleh kepala madrasah untuk seseorang/sekelompok orang guna mencapai tujuan yang diinginkan dan melangkah lebih maju kemasa depan.

Keberadaan madrasah adalah sebagai penyelenggaraan kebijakan pendidikan nasional atau kebijakan dinas pendidikan kabupaten/kota dalam kekuasaan dan kewenangan kepala madrasah. Seorang kepala madrasah bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kepala madrasah bertanggung jawab penuh terhadap sekolah yang di pimpin.

Sehubungan dengan itu seorang kepala madrasah merupakan kunci keberhasilan suatu lembaga. Karena seorang kepala madrasah adalah pemimpin dilembaganya dan ia membawa lembaganya kearah tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga tersebut. Kepala madrasah di katakan berhasil apabila mereka memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala madrasah sebagai orang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin madrasah. Keberhasilan madrasah merupakan salah satu usaha dari kepala madrasah. Di mana kepala madrasah tersebut menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

## **2. Kepala madrasah dalam menentukan kebijakan efektif**

Kebijakan pendidikan dapat di kelompokkan menjadi 4 yaitu: pertama, kebijakan yang berkenaan dengan fungsi esensial seperti kurikulum, penetapan tujuan, rekrutmen, dan penerimaan peserta didik. Kedua, kebijakan mengenai lembaga individual dan keseluruhan sistem kependidikan. Ketiga, kebijakan yang berkaitan dengan penerimaan dan penarikan tenaga kerja, promosi, pengawasan, dan penggantian keseluruhan staf. Keempat, kebijakan yang berkaitan dengan pengalokasian sumber daya non manusia seperti sumber non manusia, sumber non finansial gedung dan perlengkapan.<sup>42</sup> Kepala madrasah harus mengetahui problem apa yang terdapat di madrasah tersebut agar dapat ditemukan solusi yang efektif dan efisien dalam penyelesaian masalah.

Menurut Siagiain, seperti yang dikutip oleh J. Salusu, mengartikan kepemimpinan yang efektif sebagai kepemimpinan yang mampu menumbuhkan, memelihara, dan mengembangkan usaha dan iklim yang kooperatif dalam kehidupan organisasional dan yang tercermin dalam kecekatannya mengambil keputusan.<sup>43</sup>

Sebelum lebih jauh menjelas kan tentang kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dalam penerapan kebijakan, maka kita harus mengetahui beberapa pihak yang mengambil kebijakan yaitu:

- a. Kebijakan mengenai standar kurikulum menjadi kewenangan materi pendidikan.

---

<sup>42</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 121

<sup>43</sup> J. Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik: untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*, (Jakarta: Grafindo, 2015), h. 197

- b. Kebijakan mengenai alokasi anggaran menjadi tanggung jawab pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota di dalamnya termasuk legislatif.
- c. Kebijakan pembelajaran ada pada madrasah yang dikendalikan oleh kepala madrasah. Kebijakan pembelajaran ini seperti: mengolaborasi kurikulum menjadi bahan pelajaran di setiap mata pelajaran, menyediakan kelengkapan pengajaran, menyiapkan ruang kelas yang nyaman dan layak dipakai, melakukan supervisi kepada guru dan membina pertumbuhan jabatan melalui pelatihan yang sesuai dengan jabatan.<sup>44</sup>

Oleh karena itu, madrasah memerlukan seorang pemimpin yang efektif dalam penentuan kebijakan pendidikan. Kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu menumbuhkan dan mengemabangkan usaha kerja sama serta memelihara iklim yang kondusif dalam kehidupan organisasi.

Kepala madrasah yang efektif mampu merumuskan program dan melaksanakan kegiatan mengutamakan partisipasi seluruh anggotanya, seorang kepala madrasah harus mampu memotivasi, mendorong, menggalang, mengarahkan, membimbing, mensupervisi seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sehingga dapat melaksanakan kebijakan dengan benar. Seorang pemimpin harus arif/bijaksana dalam mengambil keputusan dalam tugas-tugas administratif serta dapat bertanggung jawab apabila tujuan belum tercapai.

Tugas pertama kepala madrasah adalah pengambilan keputusan, yang di lakukan secara rasional (efektif dan Efisien) oleh kepala madrasah. Dan pertimbangan keputusan tersebut harus dilihat dari: tujuan organisasi, sumber

---

<sup>44</sup> Fakultas Tarbiyah UIN Malang, *El-Hikmah Jurnal Kependidikan dan Keagamaan*, (Malang: Jurnal, 2017), h. 67

daya yang ada, informasi yang lengkap tentang fungsi sistem kerja, pengalokasian sumber dana didasarkan pada prioritas dan harus memahami pengelolaan dana.<sup>45</sup>

Seorang pemimpin dalam mengambil keputusan tentu akan mengalami proses berpikir. Sebab tanpa berpikir tentu seorang pemimpin mengambil keputusan yang tidak tepat karena memiliki pandangan yang sempit terhadap masalah.

Menurut Cooper dan Schinder bahwa berfikir induktif dan deduktif merupakan prinsip seorang pemimpin dalam pengambilan keputusan. Umumnya istilah berfikir induktif dan deduktif sering dikaitkan dengan pola pikir ilmiah.

Ciri pemikiran ilmiah antara lain:

- 1) Adanya observasi langsung dan terarah atas fenomena dan masalah.
- 2) Secara jelas dapat mendefinisikan variabel, metode dan prosedur yang dipakai untuk mendapatkan data empiris.
- 3) Pengajuan hipotesis yang dapat diuji dan diukur.
- 4) Adanya mekanisme untuk mengajukan hipotesis yang lebih baik.
- 5) Menggunakan alat ukur dan alat uji hipotesis seperti statistik.
- 6) Proses pembenaran.<sup>46</sup>

Dalam memecahkan masalah seorang pengambil keputusan perlu memperhatikan seperti kehidupan sosial, organisasi, individu, *information* (terdiri dari jumlah data, bentuk data, dapat dibantu oleh komputer dan alur informasi yang dapat diperoleh serta mempertimbangkan waktu), *perceptual screen* (terdiri dari kreatifitas, IQ, situasional, kebutuhan, dan pengalaman sebelumnya), *weighing alternatives* (mempertimbangkan kebutuhan, isu, kesempatan, seberapa sering

---

<sup>45</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional...*, h. 123

<sup>46</sup> Dermawan R, *Pengambilan Keputusan*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 47

terjadi, kemungkinan untuk mengukurnya). *Making a choise* (memilih dari beberapa arternatif jawaban yang sudah dipikirkan secara tepat dengan mempertimbangkan *side effect* yang mungkin akan muncul) serta *implemen-tation and evaluation* (saat pelaksanaan serta mengevaluasi serta merefleksikan kemungkinan yang harus direvisi).

Seorang pemimpin dalam menjalankan sebuah organisasi selalu mengambil keputusan yang merupakan prasyarat penentu tindakan. Pengambilan keputusan merupakan sebuah ilmu yang harus dicari, dipelajari, dimiliki dan dikembangkan secara mendalam oleh setiap pimpinan. Ragamnya masalah yang muncul dalam sebuah organisasi tentunya akan melakukan pengambilan keputusan yang beragam pula tergantung sudut pandang pimpinan.

### C. Implementasi Kebijakan dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler

#### 1. Implementasi kebijakan kepala madrasah

Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan implemen.<sup>47</sup> Kebijakan kepala madrasah terdiri dari dua kata yaitu kepala dan madrasah. Sebelum kita

---

<sup>47</sup> M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), h. 247

mengetahui pengertian kebijakan kepala madrasah lebih baik kita terlebih dahulu mengetahui pengertian kebijakan.

Menurut Indra Fachrudi sebagai penulis buku *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia* mengatakan kebijakan adalah *wisdom*, sedangkan kebijaksanaan adalah *policy*.<sup>48</sup> Implementasi kebijakan merupakan hal yang sangat berat dan mempunyai resiko besar untuk dilaksanakan oleh seorang kepala madrasah, yaitu bagaimana seorang kepala madrasah harus bisa menganalisis kebijakan terlebih dahulu sebelum kebijakan di implementasikan di suatu lembaga pendidikan, terutama pada program-program saat PBM (Proses Belajar Mengajar) di madrasah dan program di luar jam pelajaran (ekstrakurikuler).

Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara yang dilaksanakan agar sebuah kebijakan tersebut dapat mencapai tujuan. Implementasi kebijakan adalah sebuah keputusan yang memudahkan pernyataan kebijakan dapat direalisasikan kepada bawahan di suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kepala madrasah sebagai pemegang kebijakan teratas dalam sebuah lembaga pendidikan, hendaknya bersifat terbuka dalam menjalankan dan mengeluarkan kebijakan (*policy*) yang ada. Kepala madrasah yang demokratis adalah pribadi yang mengambil segala bentuk kebijakan pendidikan selalu mendasarkan pada semangat transparansi, tidak otoriter, serta bertanggung jawab baik kepada Tuhan maupun pada dirinya sendiri dan masyarakat.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Ali Imron, *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia Proses Produk dan Masadepannya...*, h. 16

<sup>49</sup>Ainurrafiq Dawam, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren...*, h. 76

Terdapat empat faktor penting dalam mengimplementasikan kebijakan, yaitu: komunikasi, sumber daya, sikap pelaksanaan kebijakan, dan struktur birokrasi. Dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan ada dua langkah, yaitu: secara langsung mengimplementasikan dalam bentuk program-program pendidikan, dan dapat melalui kebijakan turunan dari kebijakan nasional tersebut.<sup>50</sup>

## 2. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.<sup>51</sup> Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang baik dan penting karena memberikan nilai tambah bagi para siswa dan dapat menjadi barometer perkembangan/kemajuan sekolah/madrasah yang sering kali diamati oleh orang tua siswa maupun masyarakat. Dengan adanya kegiatan ekstra tersebut diharapkan suasana sekolah semakin lebih hidup.

Menurut W. Mantja, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan namun pelaksanaannya di luar jam resmi. Kegiatan ekstrakurikuler di maksudkan untuk mengembangkan pribadi siswa karena walaupun tidak secara langsung

---

<sup>50</sup> Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan...*, h. 81

<sup>51</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: ALFABETA, 2011), h. 164

menuju kurikuler yang berdampak pada pengajaran namun berdampak pengiring yang kemungkinan hasilnya akan berjangka panjang.<sup>52</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan beberapa kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menonjolkan potensi diri yang belum di lihat diluar kegiatan belajar mengajar, memperkuat potensi yang telah dimiliki peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang di laksanakan diluar jam sekolah yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kegiatan ini di samping dilaksanakan di sekolah, dapat juga dilaksanakan di luar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan serta keterampilan yang telah dipelajari diberbagai pelajaran di kurikulum madrasah. Dan kegiatan ini juga dimaksudkan untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.<sup>53</sup>

Sedangkan menurut Suryosubroto, kegiatan ekstrakurikuler mencakup semua kegiatan di madrasah yang tidak diatur dalam kurikulum dan sebagian dari kegiatan ekstrakurikuler dikoordinir dan dilaksanakan oleh organisasi intra madrasah.<sup>54</sup> Kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah/madrasah atau di luar sekolah/madrasah dengan tujuan memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka usaha untuk

---

<sup>52</sup> W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan: Manajemen Pendidikan dan Pengajaran*, (Malang: Elang Mas, 2007), h. 40

<sup>53</sup> Shaleh, Abdul Racman, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), h. 170

<sup>54</sup> Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 22

meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, dan berbudi pekerti luhur. Oleh sebab itu, ditetapkan kebijakan pembinaan kesiswaan, yaitu OSIS, latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler dan wawasan wiyatamandala. Sedangkan delapan materi pembinaan, meliputi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, pendidikan pendahuluan bela negara, pendidikan budi pekerti, berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan, keterampilan dan kewiraswastaan, kesegaran jasmani dan kreasi seni.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari dan dilaksanakan di pagi hari ketika ada kegiatan tertentu tergantung kebijakan kepala sekolah/madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati

oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian dan berbagai kegiatan ketrampilan dan kepramukaan.<sup>55</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.<sup>56</sup> Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kurikuler.

Berdasarkan uraian di atas bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program kurikulum sekolah, dilaksanakan di luar jam pelajaran (formal), agar memperkaya, memperluas wawasan pengetahuan, kemampuan siswa, kedisiplinan siswa, dan mengembangkan bakat siswa yang tertanam, selain itu juga untuk mengarahkan bakat yang tidak diketahui siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat.

Biasanya lembaga pendidikan sekolah/madrasah memiliki lebih dari lima kegiatan ekstrakurikuler, agar peserta didik dapat memilih kegiatan yang diminatinya, berikut ini beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di

---

<sup>55</sup> Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 145-146

<sup>56</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 287

lembaga pendidikan, yaitu:<sup>57</sup> bola basket, pramuka, tari, karate (perisai diri), dan bola voli.

Seorang kepala sekolah/madrasah, para guru, dan tenaga fungsional lainnya, menyadari bahwa titik pusat tujuan sekolah/madrasah adalah menyediakan program pendidikan yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, pribadi dan kebutuhan masyarakat serta kepentingan individu para siswa. Para siswa merupakan klien utama yang harus dilayani, oleh sebab itu para siswa harus dilibatkan secara aktif dan tepat, tidak hanya dalam proses belajar mengajar, melainkan juga di dalam kegiatan sekolah/madrasah.<sup>58</sup>

### **3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler**

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, adalah

#### **a. Tersedianya sarana**

Menurut Depdikbud di kutip Suryosubroto sarana pendidikan adalah segala sarana fisik yang mendukung kegiatan pendidikan. Sarana pendidikan terbagi pada alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran. Prasarana pendidikan seperti bangunan sekolah/madrasah dan alat perabotan

---

<sup>57</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 165

<sup>58</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 239

sekolah/madrasah.<sup>59</sup> Kepala madrasah sebagai pemimpin kemajuan suatu madrasah bertanggung jawab dalam mengusahakan instrumen pendidikan yang dibutuhkan madrasah. Satu bentuk dari instrumen pendidikan yaitu sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang vital dalam penyelenggaraan manajemen kompetensi guru, dan kenyamanan siswa/i dalam melaksanakan kegiatannya, karena itu apabila sarana dan prasarana kurang mendukung maka pelayanan bagi terselenggaranya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah tidak dapat berjalan dengan baik. Menurut Mukhtar dan Iskandar, sarana dan fasilitas madrasah merupakan suatu komponen penting secara langsung mempengaruhi dan mendukung aktivitas, serta proses pembelajaran di madrasah, dengan demikian sarana dan fasilitas madrasah ini mutlak harus ada agar tercapainya suatu tujuan setiap program yang dilaksanakan.<sup>60</sup>

b. Tersedianya dana

Pembiayaan pendidikan adalah kemampuan internal sistem pendidikan untuk mengelola dana-dana pendidikan secara efisien. Pembiayaan pendidikan tidak hanya menyangkut analisa sumber saja, tetapi juga menggunakan dana-dana secara efisien. Semakin efisien sistem pendidikan itu semakin kurang pula

---

<sup>59</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 305

<sup>60</sup> Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2013), h. 150

dana yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuannya dan karena itu lebih banyak yang dicapai dengan anggaran yang tersedia.<sup>61</sup> Pembiayaan sangat menentukan kelangsungan dari suatu lembaga pendidikan pengalokasian dana bagi implementasi manajemen kompetensi guru salah satunya dalam penerapan kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan harus dibuat sedemikian rupa sehingga dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien dan alokasi dana harus disusun berdasarkan realita dan skala prioritas, karena jika dana sudah turun, akan tidak sulit untuk menggunakannya karena adanya perencanaan sebelumnya.

### c. Penjadwalan yang tepat

Penjadwalan merupakan salah satu kegiatan administrasi di sekolah/madrasah. Jadwal ini dimaksudkan untuk mengatur program belajar, praktik, program lapangan dapat terselenggara dengan tertip sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia dengan segala keterbatasannya. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada waktu dimana siswa/i mendapatkan waktu luang, pada sore hari bagi sekolah/madrasah yang belajar pada pagi hari, bagi sekolah/madrasah yang masuk sore hari ataupun pada waktu libur.<sup>62</sup> Faktor ini mempengaruhi kegiatan yang ada pada

---

<sup>61</sup> Dedi Supriadi, *Satuan Biaya Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 4

<sup>62</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah...*, h. 307

penyelenggaraan ekstrakurikuler. Berdasarkan hal tersebut, maka penjadwalan merupakan salah satu kegiatan administrasi di sekolah/madrasah. Jadwal ini dimaksudkan untuk mengatur program belajar, praktek, program lapangan dapat terselenggara secara tertip sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia dengan segala keterbatasannya. Dengan penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler yang tepat bisa meningkatkan disiplin siswa dalam belajar.

Menurut Susanto, prinsip-prinsip tentang kekuatan disiplin ini bersifat universal. Dapat dikatakan bahwa kepribadian individu meliputi ciri khas seseorang dalam sikap dan tingkah laku, serta kemampuan intelektual yang di milikinya. Karena adanya unsur kepribadian yang dimiliki masing-masing, maka sebagai individu, setiap orang menampilkan ciri khasnya masing-masing. Dengan demikian akan ada perbedaan antara satu orang dengan orang yang lainnya.<sup>63</sup>

#### **4. Manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu**

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah/madrasah yang di lakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam penegertian kursus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Sebagai sikap

---

<sup>63</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 196

pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, ekstrakurikuler ini mempunyai tujuan, yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkepribadian tinggi dan penuh dengan karya.
- c. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- d. Mengembangkan akhlak dan etika yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, Manusia, alam semesta, dan diri sendiri.
- e. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- f. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- g. Memberikan peluang kepada peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik, secara verbal dan non verbal.<sup>64</sup>

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir, adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Fungsi pengembangan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan bagi peserta didik.
- 2) Fungsi sosial, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial di kembangkan dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.

---

<sup>64</sup> Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah...*, h. 146-147

- 3) Fungsi rekreatif, yaitu kegiatan ekstrakurikuler di lakukan dengan suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah/madrasah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- 4) Fungsi persiapan karir, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui perkembangan kapasitas.<sup>65</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah/madrasah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya untuk siswa tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah. Begitu banyak makna, tujuan dan fungsi kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud, apabila pengelolaan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa, dan peningkatan disiplin siswa. Biasanya mengatur siswa/i di luar kelas lebih sulit dari pada mengatur mereka di dalam kelas.

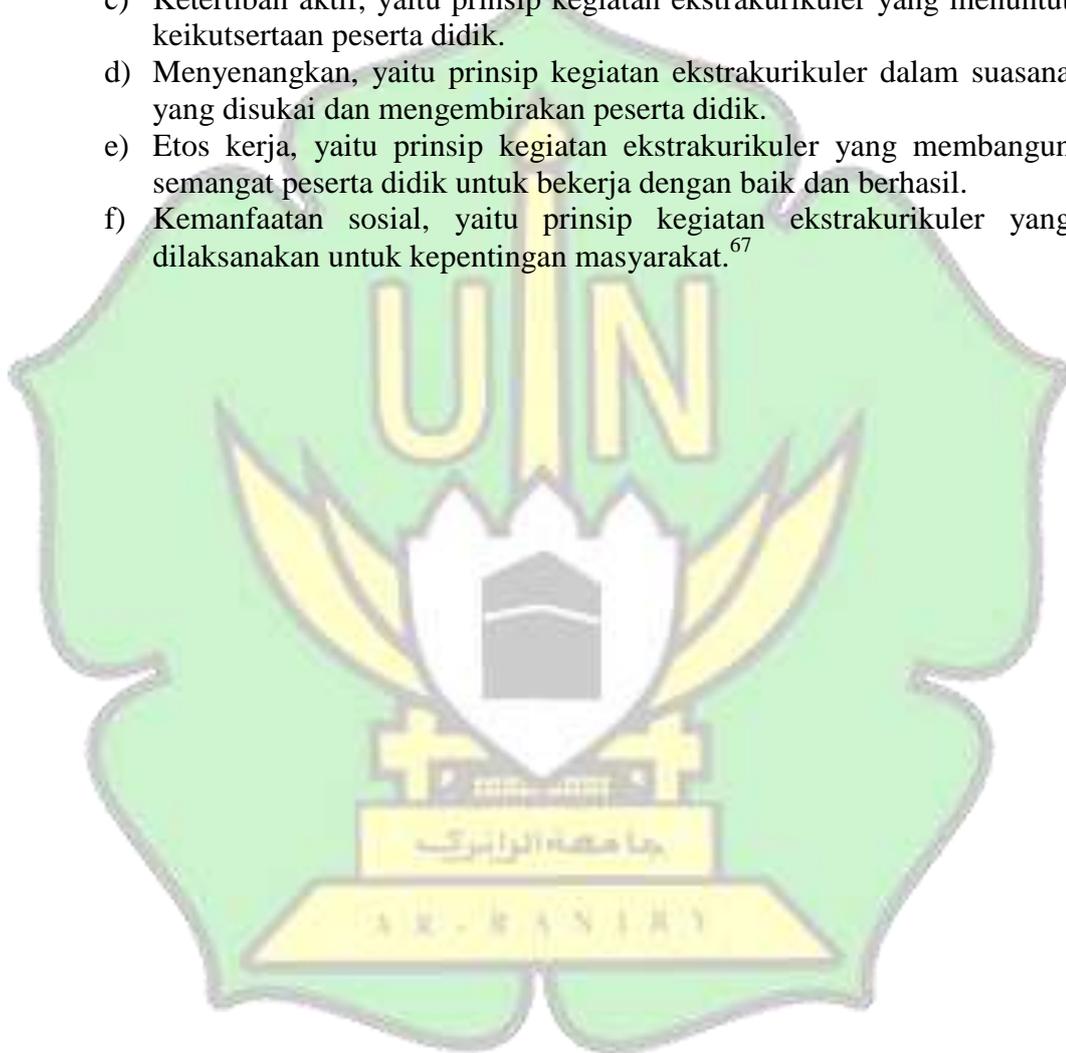
Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi. Pengembangan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan juga menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktivitas akademis. Yang di maksud dengan pembinaan ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah/madrasah untuk membina

---

<sup>65</sup> Saipul Ambri Damanik, *Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah*, Jurnal Ilmu Keolahragaan, Volume 13, Nomor 2, 2014

kegiatan ekstrakurikuler.<sup>66</sup> Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

- a) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, minat dan bakat peserta didik masing-masing.
- b) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- c) Ketertiban aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik.
- d) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- e) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.<sup>67</sup>



---

<sup>66</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah...*, h. 302-303

<sup>67</sup> Uhaemin, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 74-75

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan sifat dan karakter permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini, yang merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat di capai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).<sup>68</sup> Penelitian ini memakai perspektif fenomenologi, yaitu peneliti memahami bagaimana bentuk kebijakan kepala madrasah dalam pengelolaan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan.

Data-data yang peneliti peroleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Jadi jenis penelitian ini berdasarkan tempat penelitiannya adalah penelitian lapangan, dimana peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk melihat secara langsung yang menjadi subjek penelitian.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi lokasi penelitian adalah MAN 2 Aceh Selatan, yang beralamat di Jl. Pendidikan No. 2 Gampong Suak Bakong, Kec. Kluet Selatan, Kab. Aceh Selatan, peneliti memilih MAN 2 Aceh Selatan sebagai lokasi penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu:

---

<sup>68</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 6

1. Lokasi penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, serta sangat relevan dalam mengungkapkan permasalahan yang berhubungan dengan kebijakan kepala madrasah dalam pengelolaan ekstrakurikuler.
2. Subjek penelitian sangat memberikan respon positif terhadap kebijakan yang diberikan kepala madrasah dalam pengelolaan ekstrakurikuler.
3. Berdasarkan observasi awal beberapa dari subjek penelitian memiliki keterbukaan dalam memberikan informasi tentang kebijakan kepala madrasah dalam pengelolaan ekstrakurikuler.
4. Madrasah ini, memiliki daya tarik salah satunya dibidang ekstrakurikuler sehingga banyak masyarakat berminat untuk memasukkan anak mereka ke madrasah ini setiap tahun ajaran baru.

Peneliti melakukan observasi ke MAN 2 Aceh Selatan untuk meneliti bagaimana kebijakan kepala madrasah dalam pengelolaan ekstrakurikuler. Peneliti tidak menentukan beberapa hari atau berapa lama proses penelitian ini terjadi, tetapi peneliti melakukan penelitian sesuai dengan perjanjian yang telah di sepakati dengan subjek penelitian.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang memberikan data yang jelas dari objek yang diteliti dan memberikan informasi yang akurat. Subjek penelitian utama dalam penelitian ini adalah kepala madrasah Man 2 Aceh

Selatan. Sedangkan yang menjadi subjek pendukung yaitu waka kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler.

Penentuan subjek pendukung dalam penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu

1. Subjek tersebut terlibat langsung dalam proses kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kebijakan yang di tentukan langsung oleh kepala madrasah.
2. Subjek tersebut merupakan orang yang lebih mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan.
3. Subjek tersebut merupakan orang yang pernah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Menurut sugiono dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau penelitian adalah peneliti itu sendiri, penelitian kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>69</sup>

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga peneliti menyatu antara situasi dan fenomena

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 305

yang terjadi.<sup>70</sup> Kehadiran peneliti merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif karena pada dasarnya peneliti sebagai perencana, pelaksana, serta pengumpulan data dalam penelitian yang peneliti teliti.<sup>71</sup>

Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu untuk mengumpulkan data dan informasi yang di perlukan untuk mengetahui tentang kebijakan kepala madrasah dalam pengelolaan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan 2 instrument penelitian sebagai berikut:

1. Lembar wawancara, adalah pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya yang ditujukan kepada responden untuk mengetahui lebih mendalam tentang kebijakan kepala madrasah dalam pengelolaan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan, sehingga data yang di dapatkan lebih akurat dan objektif.
2. Lembar dokumentasi, adalah berupa data-data tertulis yang diambil dari kantor tata usaha di MAN 2 Aceh Selatan, mengenai gambaran umum lokasi penelitian, baik berupa latar belakang berdirinya madrasah, jumlah guru, jumlah murid, fasilitas madrasah, batas wilayah geografis dan data-data lainnya.

---

<sup>70</sup> Nana Syauidih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 95

<sup>71</sup> Lexi J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 162

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seseorang peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Metode ini digunakan dengan menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan sebagai berikut.

### 1. Observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan melakukan pengamatan langsung meliputi pusat kegiatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.<sup>72</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik partisipasi pasif. Partisipasi pasif yaitu peneliti datang di tempat orang yang diamati tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut.<sup>73</sup> Dengan teknik observasi ini peneliti mengamati dengan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan. Adapun hal yang di observasi peneliti meliputi jadwal pelaksanaan, tempat pelaksanaan, kegiatan pelaksanaan, partisipasi siswa, sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler.

---

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 56

<sup>73</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 176

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>74</sup> Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, dan siswa/i yang mengikuti program ekstrakurikuler. Wawancara dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah tentang kebijakan kepala madrasah dalam pengelolaan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan.

Metode wawancara juga merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab untuk memperoleh keterangan dalam sebuah penelitian yang dilakukan antara pewawancara dengan objek sambil bertatap mata. Melalui teknik ini peneliti berupaya untuk menemukan pengalaman-pengalaman subjek informan peneliti dari topik atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Sebelum dimulai wawancara pertanyaan disiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penggalan data yang diperlukan peneliti dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan.

## 3. Dokumentasi

---

<sup>74</sup> Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), h. 57

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan oleh orang lain yang berupa catatan-catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lainnya yang mendukung penelitian ini.<sup>75</sup> Melalui teknik ini peneliti berusaha mengambil data dengan cara menelaah arsip atau rekaman. Adapun arsip-arsip yang ditelaah dalam penelitian ini adalah arsip-arsip yang disimpan oleh lembaga pendidikan, maupun yang berada ditangan perorangan, yang berupa dokumen-dokumen sejarah, sistem dan mekanisme kerja, dan teks peraturan-peraturan yang pernah dibuat. Dokumen yang diperoleh kemudian diseleksi untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus peneliti.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>76</sup> Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menggambarkan kejadian faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi selama penelitian yang dilakukan di MAN 2 Aceh Selatan.

---

<sup>75</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 62

<sup>76</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 89

Analisis data akan peneliti lakukan sebagai upaya untuk mencari hasil observasi secara sistematis. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang peneliti teliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk itu dalam menganalisis data peneliti menggunakan tiga tahap, yaitu:

1. *Data reduction* (reduksi data), yaitu dalam mereduksi data, semua data lapangan dari MAN 2 Aceh Selatan, akan peneliti rangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Adapun hal ini peneliti lakukan untuk menyusun data yang telah peneliti peroleh dari hasil lapangan sehingga tersusun secara sistematis dan lebih mudah untuk dipahami.
2. *Data display* (penyajian data), yaitu data *display* peneliti lakukan untuk memilih dan memilah bagian yang peneliti teliti menjadi 2 bagian yaitu merujuk kepada kebijakan kepala madrasah dan pengelolaan ekstrakurikuler.
3. *Conclusion drawing/verification* (pengambilan kesimpulan dan verifikasi), yaitu menarik kesimpulan atau verifikasi dari semua kumpulan makna setiap kategori, peneliti berusaha mencari makna esensial dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Selanjutnya di tarik kesimpulan untuk masing-masing fokus tersebut, tetapi dalam suatu kerangka yang sifatnya komprehensif.

## G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data peneliti didasarkan atas dasar kriteria-kriteria tertentu, untuk menjamin kepercayaan data yang peneliti peroleh melalui penelitian. Kriteria keabsahan data yang akan peneliti lakukan adalah seperti yang di anjurkan oleh Lincoln dan Guba, kriteria tersebut ada empat macam, yaitu:

### 1. Kredibilitas

Kredibilitas data peneliti maksudkan untuk membuktikan data yang berhasil peneliti kumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik triangulasi sumber, metode dan teori, pengecekan anggota, kehadiran peneliti di lapangan, diskusi dengan sejawat, pengamatan secara terus menerus dan pengecekan kecukupan referensi.

Triangulasi metode juga peneliti lakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang peneliti kumpulkan dari observasi partisipan, kemudian dibandingkan dengan data dari wawancara mendalam dan dokumentasi yang terkait langsung dengan data tersebut. Sedangkan triangulasi teori peneliti lakukan dengan merujuk kepada beberapa teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu teori kebijakan kepala madrasah, dan teori pengelolaan ekstrakurikuler.

### 2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan kriteria untuk memenuhi bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti dalam konteks tertentu dapat di aplikasikan atau ditransfer pada konteks atau setting lain.

### 3. Dependabilitas

Penelitian ini peneliti gunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Konsep dependabilitas (ketergantungan) lebih luas dikarenakan dapat memperhitungkan segala-galanya.

### 4. Konfirmabilitas

Kriteria ini peneliti gunakan untuk menilai hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan cara mengecek data atau informasi. Pendekatan konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data yang menekankan kepada kebijakan

kepala madrasah dalam pengelolaan ekstrakurikuler. Upaya ini bertujuan untuk mendapatkan kepastian bahwa data yang peneliti peroleh benar-benar obyektif, bermakna, dapat di percaya, faktual dan dapat dipastikan.<sup>77</sup>



---

<sup>77</sup> Lincoln, Yvonna S. & Guba, Egon B, *Naturalistic Inquiry*, (New Delhi: Sage Publications Inc, 1985), h. 289-331

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 19-20 Juni 2019. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, pembina umum ekstrakurikuler, dan siswa untuk mendapatkan keterangan tentang kebijakan kepala madrasah dalam pengelolaan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Aceh Selatan merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Islam Madrasah Aliyah Swasta (MAS) T. Cut Ali di bawah naungan Yayasan T. Cut Ali Kandang.

Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Yayasan Teuku Cut Kandang Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan didirikan pada tahun 1984, pada permulaan pendidikan ini, proses belajar mengajarnya dilaksanakan di Komplek Pendidikan Teuku Cut Ali Kandang Jalan Pendidikan nomor 2 Gampong Suak Bakong Kluet Selatan kode pos 23772, hal ini berjalan selama sembilan tahun, sehingga pada tahun 1984 Yayasan Teuku Cut Ali memohon keizinan kepada Kepala Kantor Departemen Agama Propinsi Daerah Istimewa Aceh untuk membuka MAS Teuku Cut Ali. Permohonan ini terakbul sehingga pada tahun 1993 Kepala Kantor Departemen Agama Daerah Istimewa Aceh mengeluarkan izin pendirian Madrasah nomor: D/WA/MTs/084/1993 dengan akreditasi terdaftar, sehingga dengan pembukaan ini kepercayaan masyarakat semakin meningkat.

Pembukaan ini memberikan harapan yang cerah, terbukti dari tahun ketahun minat siswa dan orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke MAS Teuku Cut Ali Kandang meningkat. Perkembangan tidak hanya dibuktikan semangkin meningkatnya jumlah siwa, melainkan juga dengan prestasi akademik siswanya serta prestasi lain dibidang ekstrakurikuler.

Pada tahun 1995 MAS Teuku Cut Ali mendapat perubahan yaitu dengan keluarnya SK Menteri Agama Republik Indonesia tahun 1995 Madrasah ini dinegerikan berubah namanya menjadi MAN Kluet Kabupaten Aceh Selatan sehingga minat masyarakat tambah meningkat untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah ini. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi MAN Kluet berubah nomen klatur menjadi MAN 2 Aceh Selatan sampai sekarang.

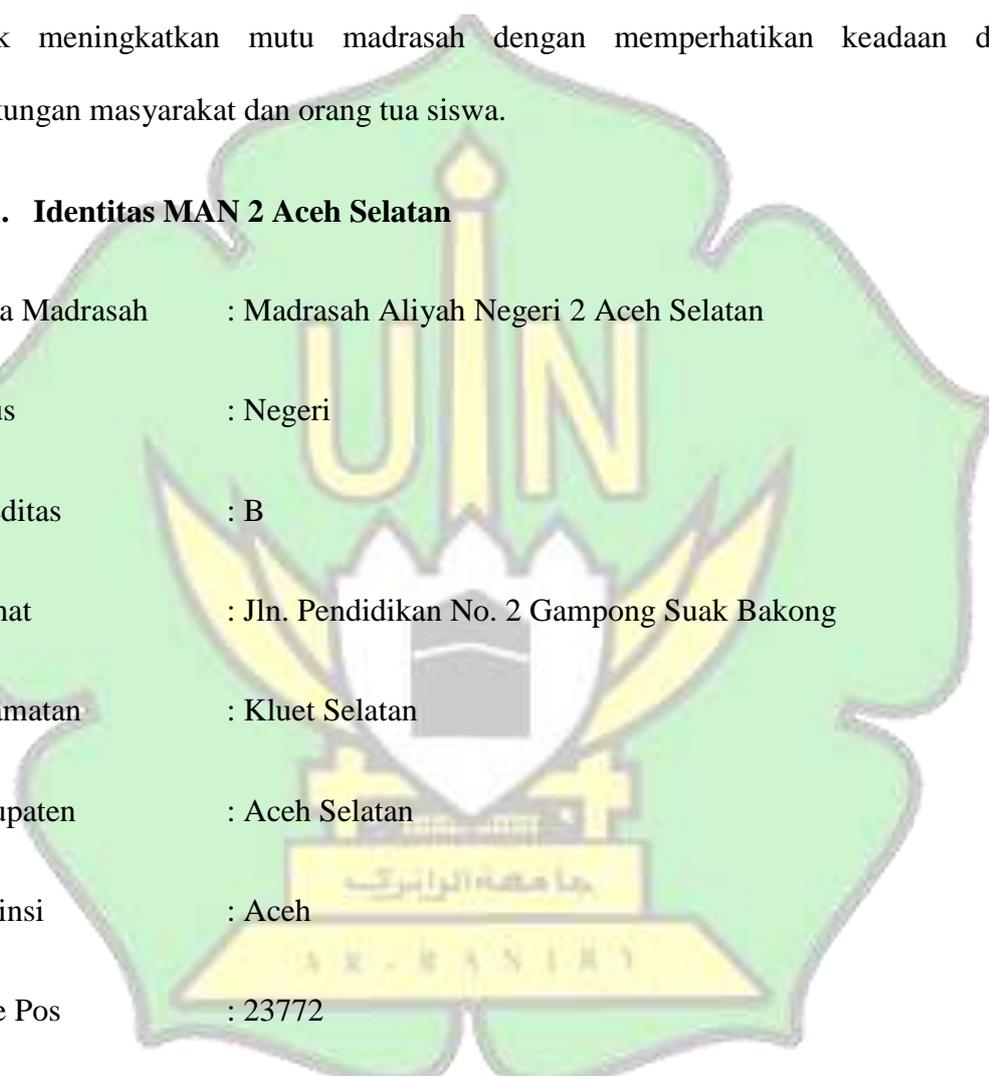
Alumni dari madrasah ini banyak yang telah bekerja di berbagai instansi pemerintah, swasta dan menjadi pengusaha, seiring dengan perkembangannya yang telah berusia 34 tahun madrasah ini telah dipimpin oleh 8 orang kepala madrasah, yaitu:

- 1) Tgk. Mohd. Adam (1984-1986)
- 2) Anasruddin, S.Ag (1986-1996)
- 3) Ilyas Deli, S.Ag (1996-2001)
- 4) Suatrdi Sir, S.Ag (2001-2005)
- 5) H. Dailami Hasmar, S.Ag (2005-2013)
- 6) Misbah, S.Ag (2013-2016)
- 7) Drs. Nasrijal (2016-2018)

8) Drs. Mhd. Din (2018-.....)

Namun demikian bagi MAN 2 Aceh Selatan tantangan masih terus berlanjut dengan berdirinya SMKN 1 Kluet Selatan tidak jauh dari MAN 2 Aceh Selatan. Menghadapi kenyataan ini pihak pengelola madrasah terus berusaha untuk meningkatkan mutu madrasah dengan memperhatikan keadaan di lingkungan masyarakat dan orang tua siswa.

### 1. Identitas MAN 2 Aceh Selatan



Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Aceh Selatan

Status : Negeri

Akreditasi : B

Alamat : Jln. Pendidikan No. 2 Gampong Suak Bakong

Kecamatan : Kluet Selatan

Kabupaten : Aceh Selatan

Provinsi : Aceh

Kode Pos : 23772

e-mail : Mankluet@gmail.com

Tahun Berdiri : 1984

## 2. Visi dan Misi MAN 2 Aceh Selatan

### a. Visi Madrasah

“Terdepan dalam berbudaya beriman dan bertaqwa serta memiliki pengetahuan dan teknologi”.

Indikator:

- 1) Terwujudnya polapikir yang kritis dan dinamis.
- 2) Terwujudnya prestasi yang tinggi baik akademik maupun non akademik.
- 3) Terwujudnya keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Terwujudnya perilaku yang bertanggungjawab dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan budaya.

### b. Misi Madrasah

- 1) Menyiapkan lulusan dalam memenuhi tenaga ahli agama islam dan memiliki kemampuan-kemampuan bagi perkembangan masyarakat sekitarnya.
- 2) Menyiapkan lulusan sebagai calon mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri.

### 3. Keadaan Objektif Madrasah, Guru, Siswa, Sarana Prasarana dan Skedul Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan

#### a. Keadaan Objektif Madrasah

**Tabel 4.1** Tanah yang dimiliki dan tanah yang menurut sumber (m<sup>2</sup>)

Sumber Tanah	Status Kepemilikan		Sudah di- Gunakan (M <sup>2</sup> )	Belum di- Gunakan (M <sup>2</sup> )
	Sudah bersertifikat	Belum bersertifikat		
Pemerintah				
Hibah Penda Asel		✓		
Pinjaman/sewa				

Sumber: Dokumentasi unit Tata Usaha MAN 2 Aceh Selatan<sup>78</sup>

#### b. Keadaan Guru

Guru adalah orang-orang yang sangat berperan penting dalam ruang lingkup sekolah tanpa adanya guru proses pembelajaran tidak akan terjadi. Adapun jumlah guru dan pegawai MAN 2 Aceh Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2** Jumlah guru dan pegawai MAN 2 Aceh Selatan

No	Status Guru	Jumlah	Tingkat Pendidikan
----	-------------	--------	--------------------

<sup>78</sup> Dokumentasi unit Tata Usaha MAN 2 Aceh Selatan, pada tanggal 19 Juni 2019.

			SMA	D1	D2	D3	S1	S2
1	Guru tetap/PNS	16					16	
2	Pegawai tetap/PNS	2	2					
3	Guru tidak tetap/Non PNS	11					11	
4	Pegawai tidak tetap/NON PNS	5	3				2	
Jumlah		34	5				29	

Sumber: Dokumentasi unit Tata Usaha MAN 2 Aceh Selatan<sup>79</sup>

### c. Keadaan Siswa

Pada dasarnya siswa-siswi sangat berperan penting pada lembaga pendidikan, selain itu siswa-siswi di tempatkan di sekolah untuk mendapatkan bimbingan dan pengarahan agar potensi dalam diri dapat di kembangkan. Siswa-siswi di MAN 2 Aceh Selatan merupakan siswa-siswi yang memiliki prestasi yang sangat bagus, baik dari segi akademik maupun non akademik. Adapun jumlah siswa-siswi di MAN 2 Aceh Selatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3** Keadaan siswa-siswi MAN 2 Aceh Selatan

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah	Wali Kelas
		L	P		
1	X.IPA.1	7	10	17	Syarifah Khadar Mahdani

<sup>79</sup>Dokumentasi unit Tata Usaha MAN 2 Aceh Selatan, pada tanggal 19 Juni 2019.

2	X.IPA.2	5	11	16	Yusnidar, S.pdi
3	X.IPS.	6	15	21	Dra. Zubaini
4	XI.IPA	11	14	25	Dasliani Putri, ST
5	XI.IPS	7	15	22	Rusmanidar, S.pdi
6	XII.IPA.1	7	15	22	Neny Triana, S.pdi
7	XII.IPA.2	7	16	23	Birrussalwa, S.Ag
8	XII.IPS	7	12	19	Dasmawati, S.pd
Jumlah				165	

Sumber: Dokumentasi unit Tata Usaha MAN 2 Aceh Selatan<sup>80</sup>

#### d. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu penunjang dalam proses pembelajaran, tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan efisien. Kelengkapan sarana dan prasarana di MAN 2 Aceh Selatan dapat dikatakan sudah mendukung untuk kelangsungan proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4** Sarana dan Prasarana MAN 2 Aceh Selatan

NO	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak	
				Berat	Sedang

<sup>80</sup>Dokumentasi unit Tata Usaha MAN 2 Aceh Selatan, pada tanggal 19 Juni 2019.

1	Ruang Kelas	11	1			10
2	Ruang Guru	2	1			1
3	Ruang Kepala	1	1			
4	Ruang Tu	1	1			
5	Ruang Perpustakaan	1	1			
6	Ruang Osim	1	1			
7	Ruang UKM	1	1			
8	Ruang BP	1	1			
9	Mushalla	1	1			
10	Gudang	1	1			1
11	Kamar Mandi	7	5			2
Jumlah						10

Sumber: Dokumentasi unit Tata Usaha MAN 2 Aceh Selatan<sup>81</sup>

#### e. Skedul kegiatan ekstrakurikuler MAN 2 Aceh Selatan

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tentu adanya skedul (daftar perincian waktu yang di rencanakan), agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler lebih tepat dan terstruktur, guna tercapainya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang efisien dan efektif. Adapun skedul kegiatan ekstrakurikuler dapat di lihat pada tabel berikut:

<sup>81</sup>Dokumentasi unit Tata Usaha MAN 2 Aceh Selatan, pada tanggal 20 Juni 2019.

**Tabel 4.5** Skedul kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan tahun ajaran 2018/2019

No	Hari	Jam	Kegiatan	Pembina	Pelatih
1	Senin	15:00-17:15 WIB	Kesenian	Yusnidar, S.pd	1. Romi R, S.pd 2. Yulijar, S.pd
2	Selasa	15:00-17:15 WIB	UKS	Dasmawati, S.pd	Haswati, S.pd
			Silat	Arjuna, S.pd	Azwar
3	Rabu	15:00-17:15 WIB	Kesenian	Yusnidar, S.pd	1. Romi R, S.pd 2. Yulijar, S.pd
4	Kamis	15:00-17:15 WIB	Pramuka	Birussalwa, S.Ag	Ibn Hafid
5	Jumat	15:00-17:15 WIB	PMR	1. Zaiton, S.Ag 2. Syarifah, S.pd	Misdari, S.pd
6	Sabtu	15:00-17:15 WIB	Olah Raga	Asbudin, S.pd	1.Asbudin, S.pd 2.Mansyurna, S.pd
			Keagamaan	Rusmanidar, S.pd	Fitria, S.pd

Sumber: Dokumentasi unit Tata Usaha MAN 2 Aceh Selatan<sup>82</sup>

Penanggung Jawab:

---

<sup>82</sup>Dokumentasi unit Tata Usaha MAN 2 Aceh Selatan, pada tanggal 20 Juni 2019.

1. Drs. MHD. DIN (Kepala Madrasah)
2. Drs. M. Zamil, S.pd (Waka Kesiswaan)
3. Asbudin, S.pd (Pembina Ekstrakurikuler)

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Penyajian Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan 1 orang kepala madrasah, 1 orang waka kesiswaan, 1 orang pembina ekstrakurikuler, 1 orang siswa di MAN 2 Aceh Selatan. Pertanyaan wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang peneliti lakukan terlebih dahulu, kemudian melakukan observasi dengan melihat kegiatan ekstrakurikuler di lokasi penelitian. Sedangkan, dokumentasi dilakukan untuk mengambil foto kegiatan pada saat melakukan kegiatan penelitian.

### **2. Interpretasi Data**

Interpretasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah berupa interpretasi deskriptif, maksudnya interpretasi data yang dilakukan dengan memaparkan hanya pada batas masalah penelitian yang diteliti berdasarkan data yang dikumpulkan dan diolah untuk keperluan penelitian tersebut. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, pembina ekstrakurikuler dan siswa di MAN 2 Aceh Selatan. Berdasarkan hasil penelitian tentang kebijakan kepala madrasah dalam pengelolaan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan sebagai berikut:

Kedudukan sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala madrasah memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran, terutama dalam pengelolaan tenaga kependidikan. Selain daripada itu, kepala madrasah juga sebagai pengambil kebijakan yang mutlak terhadap semua aspek dilembaga yang dipimpinnya, baik kebijakan dalam pengelolaan tenaga pendidik, administrasi, siswa-siswi, sarana prasarana maupun kegiatan diluar kurikulum seperti ekstrakurikuler.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, waka kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler juga sangat berperan penting dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, dan bertugas untuk melaksanakan semua kebijakan yang telah di tetapkan oleh kepala madrasah, agar kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan, terlaksana secara efektif dan efisien.

### **1. Kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan**

Peneliti melakukan wawancara kepada berbagai subjek diantaranya adalah kepala madrasah, waka kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, dan siswa. Wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek adalah terkait dengan kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan dan melakukan pengelolaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut:

Pertanyaan pertama yang di ajukan kepada kepala madrasah yaitu tentang pengelolaan ekstrakurikuler. Adapun pertanyaannya, yaitu: Apa saja langkah-langkah kebijakan yang bapak lakukan dalam pengelolaan ekstrakurikuler ?

Dalam pelaksanaan setiap program, tentu kita perlu menerapkan fungsi-fungsi manajemen, agar pelaksanaan program tercapai secara efisien dan efektif, maka dari itu dalam kegiatan ekstrakurikuler ini kepala madrasah sebagai pengambil keputusan yang mutlak terlebih dahulu mengadakan rapat dengan semua dewan guru, untuk membahas semua aspek dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, seperti: aspek *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan), *controlling* (pengendalian), evaluasi dan semua hasil keputusan rapat akan dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikulernantinya.<sup>83</sup>

Pertanyaan selanjutnya juga di ajukan kepada kepala madrasah. Adapun pertanyaannya, yaitu: Bagaimana perencanaan yang di lakukan terhadap kegiatan ekstrakurikuler ?

Kegiatan perencanaan ekstrakurikuler merupakan proses penyusunan dan pembentukan program kerja, yang meliputi uraian kegiatan, target, sasaran, waktu, penanggung jawab hingga sumber dana guna terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler secara efisien dan efektif. Menyangkut dengan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tentunya peran utama yang sangat penting adalah kepala sekolah, selanjutnya di bantu oleh waka kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler.<sup>84</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada waka kesiswaan. Adapun pertanyaannya, yaitu: Bagaimana perencanaan yang di lakukan terhadap kegiatan ekstrakurikuler ?

Perencanaan yang dilakukan terhadap kegiatan ekstrakurikuler meliputi uraian kegiatan, target, sasaran, waktu, penanggung jawab hingga sumber dana. Semua hal ini sangat penting dilakukan agar dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan tepat.<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Madrasah di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 19 Juni 2019.

<sup>84</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Madrasah di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 19 Juni 2019.

<sup>85</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dengan Waka Kesiswaan di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 20 Juni 2019.

Dengan pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pembina ekstrakurikuler. Adapun pertanyaannya, yaitu: Bagaimana perencanaan yang di lakukan terhadap kegiatan ekstrakurikuler ?

Perencanaan yang dilakukan terhadap kegiatan ekstrakurikuler meliputi macam-macam cabang kegiatan, target kegiatan seperti apa, sasaran kegiatan bagaimana, kapan waktunya dilaksanakan, penanggung jawab dalam semua kegiatan seperti apa, jadwal kegiatan, dan sumber dana.<sup>86</sup>

Pertanyaan selanjutnya juga di ajukan kepada kepala madrasah. Adapun pertanyaannya, yaitu: Siapa penanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini ?

Agar semua kegiatan ekstrakurikuler terkontrol dalam pelaksanaannya, maka penanggung jawab dalam semua hal adalah kepala madrasah, waka kesiswaan, pembina ekstrakurikuler. Terlepas dari semua penanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tentu ada nya tahapan yang di lakukan (terstruktur).<sup>87</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada waka kesiswaan. Adapun pertanyaannya, yaitu: Siapa penanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini ?

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler penanggung jawabnya adalah, kepala madrasah, waka kesiswaan, dan pembina ekstrakurikuler.<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 19 Juni 2019.

<sup>87</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Madrasah di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 19 Juni 2019.

<sup>88</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Waka Kesiswaan di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 20 Juni 2019.

Dengan pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pembina ekstrakurikuler. Adapun pertanyaannya, yaitu: Siapa penanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini ?

Agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan sesuai dengan harapan, maka penanggung jawab dalam pelaksanaannya adalah kepala madrasah, waka kesiswaan, dan pembina ekstrakurikuler.<sup>89</sup>

Pertanyaan selanjutnya juga di ajukan kepada kepala madrasah. Adapun pertanyaannya, yaitu: Apa saja cabang-cabang ekstrakurikuler yang ada di madrasah ini ?

Cabang-cabang kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan sangat beragam, seperti: pramuka, PMR, silat, olah raga, keagamaan, kesenian dan uks. Semua cabang-cabang kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah ini di laksanakan sesuai dengan kesepakatan bersama dengan personil madrasah dan juga melihat berbagai aspek, baik itu dari segi SDM yang ada, kebutuhan lingkungan, dan berdasarkan Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang mewajibkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka bagi siswa.<sup>90</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada waka kesiswaan. Adapun pertanyaannya, yaitu: Apa saja cabang-cabang ekstrakurikuler yang ada di madrasah ini ?

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Aceh Selatan beragam, yaitu: pramuka, PMR, silat, olah raga, keagamaan, kesenian dan uks.<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 19 Juni 2019.

<sup>90</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Madrasah di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 19 Juni 2019.

<sup>91</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Waka Kesiswaan di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 20 Juni 2019.

Dengan pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pembina ekstrakurikuler. Adapun pertanyaannya, yaitu: Apa saja cabang-cabang ekstrakurikuler yang ada di madrasah ini ?

Semua cabang-cabang kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah ini di laksanakan sesuai dengan kesepakatan bersama dengan personil madrasah dan juga melihat berbagai aspek, baik itu dari segi sdm yang ada, kebutuhan lingkungan, dan berdasarkan Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang mewajibkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka bagi siswa. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Aceh Selatan yaitu: pramuka, PMR, silat, olah raga, keagamaan, kesenian dan uks.<sup>92</sup>

Pertanyaan selanjutnya juga di ajukan kepada kepala madrasah. Adapun pertanyaannya, yaitu: Dari manakah sumber dana yang didapatkan pada pelaksanaan ekstrakurikuler di madrasah ini?

Untuk kesuksesan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tentu salah satu faktor yang sangat berperan penting adalah pendanaan. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan kami memberikan dana madrasah dalam setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, ketika dana dari madrasah tidak mencukupi pada waktu tertentu siswa-siswi di cabang ekstrakurikuler terkait melakukan pengumpulan uang secara individual sebagai salah satu bukti toleransi pada kegiatan ekstrakurikuler. Tentunya proses pengumpulan uang secara individual tersebut sudah di setujui oleh wali murid dan jumlah pengumpulan perindividupun tidak begitu besar.<sup>93</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada waka kesiswaan. Adapun pertanyaannya, yaitu: Dari manakah sumber dana yang didapatkan pada pelaksanaan ekstrakurikuler di madrasah ini?

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menggunakan dana madrasah dan pada waktu tertentu apabila dana dari madrasah tidak mencukupi siswa-siswi

---

<sup>92</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 19 Juni 2019.

<sup>93</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Madrasah di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 19 Juni 2019.

di cabang ekstrakurikuler terkait melakukan pengumpulan uang secara individual sebagai salah satu bukti toleransi pada kegiatan ekstrakurikuler. Tentunya proses pengumpulan uang secara individual tersebut sudah di setujui oleh wali murid dan jumlah pengumpulan perindividupun tidak begitu besar.<sup>94</sup>

Dengan pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pembina ekstrakurikuler. Adapun pertanyaannya, yaitu: Dari manakah sumber dana yang didapatkan pada pelaksanaan ekstrakurikuler di madrasah ini?

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menggunakan dana madrasah dan pada waktu tertentu apabila dana dari madrasah tidak mencukupi siswa-siswi di cabang ekstrakurikuler terkait melakukan pengumpulan uang secara individual sebagai salah satu bukti toleransi agar suksesnya kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan. Tentunya proses pengumpulan uang secara individual tersebut sudah di setujui oleh wali murid dan jumlah pengumpulan perindividupun tidak begitu besar.<sup>95</sup>

Pertanyaan selanjutnya juga di ajukan kepada kepala madrasah. Adapun pertanyaannya, yaitu: Apakah fasilitas pendukung kegiatan ekstrakurikuler sudah memadai?

Kalau dikatakan sudah terpenuhi diberbagai aspek belum tepat, karena masih ada kekurangan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Akan tetapi fasilitas yang ada di MAN 2 Aceh Selatan bisa dikatakan memadai. Inisiatif untuk mengakali kekurangan fasilitas yaitu meningkatkan kreatifitas dari pelatih dan siswa dalam pelaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>96</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada waka kesiswaan. Adapun pertanyaannya, yaitu: Apakah fasilitas pendukung kegiatan ekstrakurikuler sudah memadai?

---

<sup>94</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Waka Kesiswaan di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 20 Juni 2019.

<sup>95</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 19 Juni 2019.

<sup>96</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Madrasah di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 19 Juni 2019.

Fasilitas kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Aceh Selatan sudah memadai. Karena kalau di katakan lengkap masih ada kekurangan.<sup>97</sup>

Dengan pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pembina ekstrakurikuler. Adapun pertanyaannya, yaitu: Apakah fasilitas pendukung kegiatan ekstrakurikuler sudah memadai?

Fasilitas yang ada pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler boleh di katakan sudah memadai. Karena masih ada beberapa hal yang belum terlengkapi, maka dari itu saya mengarah kan kepada semua pelatih di berbagai cabang ekstrakurikuler untuk meningkatkan kreatifitas dan mencari solusi yang mudah untuk mengakali apabila adakekurangan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>98</sup>

Pertanyaan selanjutnya di ajukan kepada siswa. Adapun pertanyaannya, yaitu: Bagaimana menurut anda semua kebijakan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan?

Kebijakan yang di lakukan kepala madrasah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler sudah terstruktur dengan baik, walaupun pelaksanaannya masih berproses atau tahap demi tahap kepala madrasah selalu mencari salah untuk memperbaikinya, agar kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Aceh Selatan menjadi panutan bagi sekolah lain.<sup>99</sup>

Pertanyaan selanjutnya juga di ajukan kepada siswa. Adapun pertanyaannya, yaitu: Apa yang kalian harapkan kegiatan ekstrakurikuler kedepannya?

Ada dua harapan yang kami inginkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu yang pertama semua fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan

---

<sup>97</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Waka Kesiswaan di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 20 Juni 2019.

<sup>98</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 19 Juni 2019.

<sup>99</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Siswa di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 20 Juni 2019.

ekstrakurikuler sudah lengkap sehingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler lebih efektif dan efisien. Harapan kedua adalah tidak adanya kekurangan dana pada saat pelaksanaan kegiatan tertentu demi kesuksesannya kegiatan yang di laksanakan. Dengan terpenuhi kedua harapan tersebut, tentunya ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Aceh Selatan pelaksanaannya lebih tepat dan akurat, sehinggakan lebih berkualitas dan mampu menjadi panutan untuk sekolah lain.<sup>100</sup>

## **2. Kepala madrasah dalam mengimplementasikan kebijakannya pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan**

Peneliti melakukan wawancara kepada berbagai subjek diantaranya adalah kepala madrasah, waka kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, dan siswa. Wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek adalah terkait dengan imlementasi kebijakan pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut:

Pertanyaan pertama yang di ajukan kepada kepala madrasah yaitu tentang implementasi kebijakan ekstrakurikuler. Adapun pertanyaannya, yaitu: Adakah program khusus untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ?

Mengenai program kursus, kami hanya melakukan kerja sama dengan pihak luar pada beberapa cabang ekstrakurikuler, seperti ekstrakurikuler pramuka, PMR, dan keagamaan. Insyaallah kedepan cabang-cabang ekstrakurikuler lain kami akan melakukan kerja sama dengan pihak luar.<sup>101</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada waka kesiswaan. Adapun pertanyaannya, yaitu: Adakah program khusus untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ?

---

<sup>100</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Siswa di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 20 Juni 2019.

<sup>101</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Madrasah di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 19 Juni 2019.

Untuk program kursus pihak madrasah hanya melakukan kerja sama dengan pihak luar dalam pelaksanaan pelatihan ekstrakurikuler pramuka, PMR dan keagamaan.<sup>102</sup>

Dengan pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pembina ekstrakurikuler. Adapun pertanyaannya, yaitu: Adakah program khusus untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ?

Pihak madrasah hanya melakukan kerja sama dengan pihak luar di beberapa cabang ekstrakurikuler, seperti ekstrakurikuler pramuka, PMR dan keagamaan.<sup>103</sup>

Pertanyaan selanjutnya juga di ajukan kepada kepala madrasah. Adapun pertanyaannya, yaitu: Strategi apakah yang digunakan untuk menarik minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ?

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat siswa, pihak madrasah hanya menonjolkan kedisiplinan pada saat latihan dan setiap cabang ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan sudah pernah meraih juara di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi dan nasional.<sup>104</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada waka kesiswaan. Adapun pertanyaannya, yaitu: Strategi apakah yang digunakan untuk menarik minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ?

---

<sup>102</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Waka Kesiswaan di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 20 Juni 2019.

<sup>103</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 19 Juni 2019.

<sup>104</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Madrasah di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 19 Juni 2019.

Untuk menarik minat siswa, kami hanya menonjolkan kedisiplinan pada saat latihan, pernah meraih juara dan pada waktu tertentu beberapa cabang ekstrakurikuler juga melakukan latihan bersama dengan sekolah lain.<sup>105</sup>

Dengan pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pembina ekstrakurikuler. Adapun pertanyaannya, yaitu: Strategi apakah yang digunakan untuk menarik minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ?

Dalam hal untuk menarik minat siswa, meningkatkan kedisiplinan pada saat latihan, membentuk kekompakan, membantu masyarakat yang terkena musibah, seperti halnya bencana alam, juga dengan memperlihatkan prestasi-prestasi yang sudah pernah di raih oleh setiap cabang ekstrakurikuler.<sup>106</sup>

Pertanyaan selanjutnya juga di ajukan kepada kepala madrasah. Adapun pertanyaannya, yaitu: Adakah perlombaan yang diadakan pihak madrasah yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler ?

Kegiatan perlombaan di bidang ekstrakurikuler di laksanakan pada setiap akhir semester, yaitu kegiatan yang dinamakan dengan klas meting dan semua cabang kegiatan ekstrakurikuler di perlombakan dengan penyelenggara acaranya pihak Osim dan perlombaan lain sekolah melakukan muhibah.<sup>107</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada waka kesiswaan. Adapun pertanyaannya, yaitu: Adakah perlombaan yang diadakan pihak madrasah yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler ?

Untuk pelaksanaan perlombaan di bidang kegiatan ekstrakurikuler, pihak madrasah mengadakan perlombaan di setiap semester, yaitu perlombaan yang menyangkut semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah, yang

---

<sup>105</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Waka Kesiswaan di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 20 Juni 2019.

<sup>106</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 19 Juni 2019.

<sup>107</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Madrasah di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 19 Juni 2019.

pelaksanaannya di pandu oleh pihak osim dan madrasah juga melakukan muhibah.<sup>108</sup>

Dengan pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pembina ekstrakurikuler. Adapun pertanyaannya, yaitu: Adakah perlombaan yang diadakan pihak madrasah yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler ?

Dalam pelaksanaan perlombaan di bidang ekstrakurikuler, pihak madrasah melaksanaka perlombaan kelas meting, yang di lakukan setiap satu semester satu kali. Yang pelaksanaannya di kelola oleh osim dan juga madrasah melakukan muhibah.<sup>109</sup>

Pertanyaan selanjutnya juga di ajukan kepada kepala madrasah. Adapun pertanyaannya, yaitu: Kapankah bapak melakukan pengevaluaisan dalam kegiatan ekstrakurikuler?

Dalam hal pelaksanan kegiatan ekstrakurikuler tentu perlunya evaluasi untuk mengetahui perjalanan kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan apakah sudah tepat sasaran atau tidak. Maka, kami melakukan pengevaluasian ada dua tahap, yaitu tahap pertama di lakukan oleh pembina dan pelatih di masing-masing cabang ekstrakurikuler setelah pelaksanaan latihan dan evaluasi yang kedua melibatkan kepala madrasah, waka kesiswaan, dan pembina ekstrakurikuler di laksanakan di setiap semester.<sup>110</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada waka kesiswaan. Adapun pertanyaannya, yaitu: Kapankah bapak melakukan pengevaluaisan dalam kegiatan ekstrakurikuler?

Evaluasi di lakukan oleh pembina dan pelatih di setiap cabang ekstrakurikuler setelah selesai proses latihan dan selanjutnya evaluasi yang di

---

<sup>108</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Waka Kesiswaan di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 20 Juni 2019.

<sup>109</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 19 Juni 2019.

<sup>110</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Madrasah di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 19 Juni 2019.

lakukan oleh kepala madrasah, waka kesiswaan, dan pembina ekstrakurikuler yang di laksanakan pada setiap semester.<sup>111</sup>

Dengan pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pembina ekstrakurikuler. Adapun pertanyaannya, yaitu: Kapankah bapak melakukan pengevaluaisan dalam kegiatan ekstrakurikuler?

Evaluasi yang kami lakukan di madrasah ini ada dua tahap, yaitu: tahap pertama di lakukan oleh pembina dan pelatih di masing-masing cabang ekstrakurikuler setelah pelaksanaan latihan dan evaluasi yang kedua melibatkan kepala madrasah, waka kesiswaan, dan pembina ekstrakurikuler di laksanakan di setiap semester. Hal ini dilakukan untuk memilah dan memilih permasalahan-permasalahan yang terjadi, di evaluasi sesuai dengan kebutuhan.<sup>112</sup>

Pertanyaan selanjutnya juga di ajukan kepada pembina ekstrakurikuler. Adapun pertanyaannya, yaitu: Bagaimana sistem perekrutan calon anggota, di setiap cabang ekstrakurikuler?

Sistem perekrutan anggota pada setiap cabang ekstrakurikuler dengan membuka pendaftaran di setiap tahun ajaran baru. Siswa-siswi yang ada di MAN 2 Aceh Selatan memiliki hak untuk memilih 2 cabang ekstrakurikuler sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan fisik yang mereka miliki (sehat jasmani dan rohani).<sup>113</sup>

Pertanyaan selanjutnya juga di ajukan kepada kepala madrasah. Adapun pertanyaannya, yaitu: Apakah ada kerja sama yang di lakukan pihak madrasah dengan pihak luar madrasah dalam pelaksanaan latihan ekstrakurikuler?

Mengenai kerjasama yang di lakukan pihak madrasah hanya 2 cabang ekstrakurikuler saja, yaitu ekstrakurikuler pramuka, PMR, dan keagamaan.

---

<sup>111</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Waka Kesiswaan di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 20 Juni 2019.

<sup>112</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 19 Juni 2019.

<sup>113</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 19 Juni 2019.

Cabang ekstrakurikuler pramuka biasanya kami melakukan kerja sama dengan polres, kodim, mengadakan persami dengan sekolah lain dan gudep, yitu gugus depan. Selanjutnya kegiatan ekstrakurikuler PMR kami melakukan kerjasama dengan PMI Aceh Selatan, dan Ekstrakurikuler keagamaan melakukan kerja sama dengan remaja masjid Kluet Selatan. Kerja sama ini di laksanakan agar siswa-siswi memperoleh ilmu yang lebih dan pengalaman yang dapat di pergunakan untuk masyarakat.<sup>114</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada waka kesiswaan.

Adapun pertanyaannya, yaitu: Apakah ada kerja sama yang di lakukan pihak madrasah dengan pihak luar madrasah dalam pelaksanaan latihan ekstrakurikuler?

Kami tentu ada melaksanakan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi tidak semua cabang. Ekstrakurikuler yang ada kerjasama dengan pihak luar madrasah yaitu ekstrakurikuler pramuka, PMR, keagamaan. Ekstrakurikuler pramuka melakukan kerja sama dengan polres, kodim, mengadakan persami dengan sekolah lain dan gudep, yitu gugus depan. Selanjutnya ekstrakurikuler PMR melakukan kerja sama dengan PMI Aceh selatan. Ekstrakurikuler keagamaan melakukan kerja sama dengan remaja masjid Kluet Selatan. Semua ini di laksanakan sesuai dengan kebutuhan cabang ekstrakurikuler itu sendiri.<sup>115</sup>

Dengan pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pembina ekstrakurikuler. Adapun pertanyaannya, yaitu: Apakah ada kerja sama yang di lakukan pihak madrasah dengan pihak luar madrasah dalam pelaksanaan latihan ekstrakurikuler?

Ekstrakurikuler pramuka, PMR, dan keagamaan. Cabang ekstrakurikuler pramuka biasanya kami melakukan kerja sama dengan polres, kodim, mengadakan persami dengan sekolah lain dan gudep, yitu gugus depan. Selanjutnya kegiatan ekstrakurikuler PMR kami melakukan kerjasama dengan PMI Aceh Selatan, dan Ekstrakurikuler keagamaan melakukan kerja sama dengan remaja masjid Kluet Selatan. Kerja sama ini di laksanakan sesuai dengan

---

<sup>114</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Madrasah di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 19 Juni 2019.

<sup>115</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Waka Kesiswaan di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 20 Juni 2019.

kebutuhan dan siswa-siswi memperoleh pengalaman yang lebih untuk di terapkan pada masyarakat.<sup>116</sup>

Pertanyaan selanjutnya juga di ajukan kepada pembina ekstrakurikuler.

Adapun pertanyaannya, yaitu: Bagaimanakah jadwal latihan pada setiap cabang ekstrakurikuler di smadrasah ini?

Jadwal latihan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini hanya di lakukan pada jam 15:00-17:15 wib mdari hari senin sampai dengan hari sabtu. Adapun pembagian jadwalnya, yaitu: hari senin dan rabu pelaksanaan ekstrakurikuler kesenian, hari selasa pelaksanaan ekstrakurikuler uks dan silat, hari kamis pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, hari jumat pelaksanaan ekstrakurikuler PMR dan olah raga, dan hari sabtu pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini, jadwalnya ditentukan sesuai dengan kebutuhan ekstrakurikuler itu sendiri dan beberapa cabang ekstrakurikuler yang kami laksanakan pada jam dan hari yang sama akan tetapi kegiatan nya kami laksanakan terpisah sesuai dengan intruksi pelatih dari masing-masing cabang ekstrakurikuler.<sup>117</sup>

Pertanyaan selanjutnya juga di ajukan kepada kepala madrasah. Adapun pertanyaannya, yaitu: Kebijakan seperti apa yang diambil ketika timbul suatu masalah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler ?

Sejauh ini belum ada permasalahan yang begitu besar pada pelaksanan kegiatan ekstrakurikuler, masih terkontrol sesuai dengan program dan skedul yang sudah di sepakati, sehingga kami hanya melakukan evaluasi untuk meninjau perkembangan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>118</sup>

---

<sup>116</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 19 Juni 2019.

<sup>117</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 19 Juni 2019.

<sup>118</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Madrasah di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 19 Juni 2019.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada waka kesiswaan. Adapun pertanyaannya, yaitu: Kebijakan seperti apa yang diambil ketika timbul suatu masalah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler ?

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan, masih sangat terkontrol sehingga tidak ada terjadi permasalahan-permasalahan, dalam artian pihak madrasah tidak pernah mengeluarkan kebijakn tertentu untuk mengatasi masalah yang terjadi.<sup>119</sup>

Dengan pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pembina ekstrakurikuler. Adapun pertanyaannya, yaitu: Kebijakan seperti apa yang diambil ketika timbul suatu masalah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler ?

Sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di laksanakan, semua personil madrasah dan dipimpin oleh kepala madrasah sudah melakukan rapat guna membahas pelaksaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini berjalan sesuai yang di harapkan, belum pernah terjadi masalah yang harus mengeluarkan suatu kebijakan untuk mengatasinya.<sup>120</sup>

Pertanyaan selanjutnya di ajukan kepada siswa. Adapun pertanyaannya, yaitu: Apakah ada dilakukan pengawasan dari kepala madrasah, waka kesiswaan, maupun pembina ekstrakurikuler pada saat latihan kegiatan ekstrakurikuler?

Kepala madrasah jarang melakukan pengawasan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler karena beliau sibuk dengan tugas nya sendiri dan posisi rumah beliau jauh dari madrsah sedangkan waka kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler pernah melakukan pengawasan pada waktu-waktu tertentu.<sup>121</sup>

---

<sup>119</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Waka Kesiswaan di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 20 Juni 2019.

<sup>120</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 19 Juni 2019.

<sup>121</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Siswa di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 20 Juni 2019.

Pertanyaan selanjutnya juga di ajukan kepada siswa. Adapun pertanyaannya, yaitu: Adakah perlombaan yang diadakan pihak madrasah yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler ?

Perlombaan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pihak madrasah hanya perlombaan rutin yang di laksanakan di setiap satu semester satu kali, yaitu kegiatan klas meting. Yang anaanya mencakup semua cabang ekstrakurikuler dan penyelenggaraannya di kelola oleh osim.<sup>122</sup>

### **3. Hasil penerapan kebijakan kepala madrasah pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan**

Peneliti melakukan wawancara kepada berbagai subjek diantaranya adalah kepala madrasah, waka kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, dan siswa. Wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek adalah terkait dengan hasil penerapan kebijakan yaitu sebagai berikut:

Pertanyaan pertama yang di ajukan kepada kepala madrasah yaitu tentang hasil penerapan kebijakan. Adapun pertanyaannya, yaitu: Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan mutu madrasah ?

Kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya mampu membentuk mutu madrasah akan tetapi ekstrakurikuler juga berperan sebagai media pemasaran untuk menarik peminat pada setiap tahun ajaran baru.<sup>123</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada waka kesiswaan. Adapun pertanyaannya, yaitu: Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan mutu madrasah ?

---

<sup>122</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Siswa di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 20 Juni 2019.

<sup>123</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Madrasah di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 19 Juni 2019.

Tentunya kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan mutu madrasah karena kegiatan ekstrakurikuler sangat berperan dalam pengembangan diri siswa, meningkatkan semangat belajar, meningkatkan kebugaran jasmani dan rohani, membentuk sdm yang unggul dan produktif, dan kreatif dalam mengatasi berbagai masalah.<sup>124</sup>

Dengan pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pembina ekstrakurikuler. Adapun pertanyaannya, yaitu: Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan mutu madrasah ?

Kegiatan ekstrakurikuler sangat berperan penting dalam peningkatan mutu madrasah, selain sebagai media pemasaran pendidikan, ekstrakurikuler juga sebagai pembentuk karakter dan berperan meningkatkan sdm untuk seluruh masyarakat di sebuah lembaga pendidikan.<sup>125</sup>

Pertanyaan selanjutnya juga di ajukan kepada kepala madrasah. Adapun pertanyaannya, yaitu: Apakah siswa mampu mengembangkan dirinya dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan ?

Pengembangan diri adalah meningkatkan kemampuan diri, berdasarkan pemahaman potensi diri yang positif dan mampu mengangkat kepercayaan diri. Sehingga dapat merubah keadaan diri dari yang hanya sebelumnya hanya bermanfaat bagi sedikit orang menjadi bermanfaat bagi orang banyak.<sup>126</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada waka kesiswaan. Adapun pertanyaannya, yaitu: Apakah siswa mampu mengembangkan dirinya dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan ?

---

<sup>124</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Waka Kesiswaan di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 20 Juni 2019.

<sup>125</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 19 Juni 2019.

<sup>126</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Madrasah di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 19 Juni 2019.

Tentunya kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan mampu untuk mengembangkan diri siwa, hal ini terlihat kepekaan siswa-siswi terhadap masyarakat yang terkena musibah dan peduli terhadap sesama.<sup>127</sup>

Dengan pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pembina ekstrakurikuler. Adapun pertanyaannya, yaitu: Apakah siswa mampu mengembangkan dirinya dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan ?

Siswa memiliki kepercayaan diri untuk lebih bermanfaat, membantu sesama dan cepat mengambil tindakan ketika ada kawan atau masyarakat yang terkena musibah.<sup>128</sup>

Pertanyaan selanjutnya juga di ajukan kepada kepala madrasah. Adapun pertanyaannya, yaitu: Apakah pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini sudah tercapai seperti yang diharapkan ?

Dalam segi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah sudah berjalan sesuai dengan harapan walaupun ada beberapa hal kecil yang meleset dari perencanaan awal akan tetapi dapat teratasi dengan mudah berkat kekompakkan semua yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>129</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada waka kesiswaan. Adapun pertanyaannya, yaitu: Apakah pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini sudah tercapai seperti yang diharapkan ?

---

<sup>127</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Waka Kesiswaan di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 20 Juni 2019.

<sup>128</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 19 Juni 2019.

<sup>129</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Madrasah di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 19 Juni 2019.

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah ini sangat terstruktur dan terprogram sehingga semua pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan yang di harapkan, walaupun ada hal-hal kecil yang perlu diatasi.<sup>130</sup>

Dengan pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pembina ekstrakurikuler. Adapun pertanyaannya, yaitu: Apakah pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini sudah tercapai seperti yang diharapkan ?

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah ini telah sesuai seperti yang di harapkan karena semua proses pelaksanaannya di rencanakan dan dilaksanakan sebaiknya mungkin, walaupun memang ada masalah-masalah yang terjadi yang tidak sesuai dengan perencanaan awal akan tetapi dapat diatasi dengan cepat.<sup>131</sup>

Pertanyaan selanjutnya juga di ajukan kepada kepala madrasah. Adapun pertanyaannya, yaitu: Apakah ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan sudah pernah meraih prestasi?

Ekstrakurikuler yang ada di madrasah ini sudah pernah meraih prestasi di tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi.<sup>132</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada waka kesiswaan. Adapun pertanyaannya, yaitu: Apakah ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan sudah pernah meraih prestasi?

Prestasi yang sudah pernah di raih dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan sudah banyak baik itu di lokal maupun nasional.<sup>133</sup>

---

<sup>130</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Waka Kesiswaan di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 20 Juni 2019.

<sup>131</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 19 Juni 2019.

<sup>132</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Madrasah di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 19 Juni 2019.

<sup>133</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Waka Kesiswaan di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 20 Juni 2019.

Dengan pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pembina ekstrakurikuler. Adapun pertanyaannya, yaitu: Apakah ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan sudah pernah meraih prestasi?

Berbicara tentang prestasi yang di raih oleh siswa-siswi di berbagai cabang ekstrakurikuler tebtunya sangat banayak, baik itu di tingkat lokal maupun nasional.<sup>134</sup>

Pertanyaan selanjutnya juga di ajukan kepada kepala madrasah. Adapun pertanyaannya, yaitu: Bagaimana dampak dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bagi seluruh aspek sekolah dan lingkungan masyarakat ?

Dampak pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bagi guru adalah guru lebih mudah dalam proses pelaksanaan kegitan belajar mengajar di ruangan, karena siswa-siswi lebih kreatif, inovatif, semangat dan produktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sedangkan manfaat ekstrakurikuler bagi lingkungan adalah siswa-siswi lebih peka membantu lingkungan sekitar, seperti halnya bergotong royong, bersosialisasi dengan masyarakat dan membantu masyarakat apabila terjadi bencana alam ataupun musibah lainnya. Dan juga manfaat ekstrakurikuler bagi madrasah adalah berfungsi sebagai media penyaluran bakat iswa-siswi dan merupakan media pemasaran pendidikan untuk menarik peminat di setiap tahun ajaran baru.<sup>135</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada waka kesiswaan. Adapun pertanyaannya, yaitu: Bagaimana dampak dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bagi seluruh aspek sekolah dan lingkungan masyarakat ?

Dampak pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bagi sekolah, guru, siswa, lingkungan sekitar adalah ekstrakurikuler merupakan wadah penyaluran bakat iswa-siswi, untuk meningkatkan kualitas diri, sehingga pada saat proses belajar mengajar siswa-siswi lebih aktif dan agresif dalam menanggapi, serta manfaat yang di dapatkan oleh lingkungan adalah lingkungan sekitar dan masyarakat pada

---

<sup>134</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 19 Juni 2019.

<sup>135</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Madrasah di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 19 Juni 2019.

umum nya terbantu dengan adanya ekstrakurikuler karena ada kegiatan dari ekstrakurikuler yang peduli terhadap lingkungan, an manfaat bagi madrasah ekstrakurikuler menjadi media pemasaran pendidikan.<sup>136</sup>

Dengan pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pembina ekstrakurikuler. Adapun pertanyaannya, yaitu: Bagaimana dampak dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bagi seluruh aspek sekolah dan lingkungan masyarakat ?

Semua kegiatan ekstrakurikuler berdampak positif bagi semua aspek yang ada dilembaga pendidikan, baik itu dari segi pembelajarannya, guru, siswa-siswi, lingkungan, masyarakat maupun untuk madrasah itu sendiri. Karena, ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang positif dan banyak kegiatan-kegiatan yang membantu lingkungan sekitar serta bersosialisasi dengan masyarakat.<sup>137</sup>

Pertanyaan selanjutnya di ajukan kepada siswa. Adapun pertanyaannya, yaitu: Menurut anda apakah penerapan semua cabang kegiatan ekstrakurikuler sudah sesuai yang di harapkan?

Dari segi pengelolaannya kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini sudah semangkin membaik di setiap tahunnya, artinya banyak melakukan perubahan, sehngga berefek kepada tatalaksananya yang semangkin efektif. Namun, masih ada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah ini belum sesuai seperti yang di harapkan, yaitu: masih terkendala dengan fasilitas yang memadai dan dana masih minim pada melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.<sup>138</sup>

Pertanyaan selanjutnya juga di ajukan kepada siswa. Adapun pertanyaannya, yaitu: Pengalaman seperti apa yang kalian dapatkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ?

---

<sup>136</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Waka Kesiswaan di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 20 Juni 2019.

<sup>137</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 19 Juni 2019.

<sup>138</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan siswa di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 20 Juni 2019.

Hal yang di dapatkan siswa-siswi dalam kegiatan ekstrakurikuler tentunya kepercayaan diri, mental yang kuat, pengalaman yang hebat, kemampuan untuk bersosial, teman baru, sehat jasmani dan rohani.<sup>139</sup>

Pertanyaan selanjutnya juga di ajukan kepada siswa. Adapun pertanyaannya, yaitu: Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler membentuk kreativitas, kepercayaan diri, dan kekompakkan ?

Ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi siswa, baik itu dari segi ketrampilan, kepercayaan diri, kreatifitas, meningkatkan kekompakaan, meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani juga bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.<sup>140</sup>

### **C. Pembahasan Penelitian**

#### **1. Kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan**

Berdasarkan hasil pengumpulan data dilapangan mengenai kebijakan kepala madrasah dalam pengelolaan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan, bahwa kebijakan kepala madrasah dapat dilihat dari keterampilan, pengetahuan, ketegasan, dan kewibawaan kepala madrasah dalam memimpin.

Keberadaan kepala madrasah di suatu lembaga pendidikan berfungsi menciptakan situasi belajar dan mengajar yang baik sehingga para guru dan para siswa dapat belajar dan mengajar di situasi yang baik, sehingga semua pelaksanaan kegiatan di lembaga yang dipimpinnya terlaksana secara efektif dan

---

<sup>139</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan siswa di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 20 Juni 2019.

<sup>140</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan siswa di MAN 2 Aceh Selatan pada tanggal 20 Juni 2019.

efisien, terlepas dari pada itu kepala madrasah juga bertugas mengambil berbagai macam kebijakan disetiap persoalan-persoalan yang ada di madrasah itu sendiri.

Kebijakan kepala madrasah terdiri dari dua kata, yaitu kebijakan dan kepala madrasah. Kebijakan adalah suatu kearifan pimpinan kepada bawahan atau masyarakatnya. Pimpinan yang arif dapat saja mengecualikan aturan yang baku, kepada seseorang/sekelompok orang, jika seseorang/sekelompok orang tersebut tidak dapat dan tidak memungkinkan memenuhi aturan yang umum tadi. Dengan kata lain ia dapat di perkecualikan. Kebijakan mencakup pedoman, peraturan dan prosedur yang di buat untuk mendukung usaha mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>141</sup>

Kepala madrasah, yaitu: kepala madrasah berasal dari dua kata yaitu kepala dan madrasah. Kata kepala dapat di artikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan madrasah dari segi bahasa adalah sekolah, dan madrasah dari segi istilah yaitu suatu lembaga pendidikan yang menjadi tempat menerima peserta didik dan memberikan pembelajaran.<sup>142</sup>

Kata pemimpin atau kepala itu didefinisikan sebagai kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain, agar ia

---

<sup>141</sup> Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hlm. 78

<sup>142</sup> Wahyusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1999), hlm. 88

menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian sesuatu maksud atau tujuan-tujuan tertentu.

Kepala madrasah dihadapkan untuk tantangan melaksanakan pendidikan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan menetapkan kebijakn-kebijakan yang dianggap dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan merupakan unsur vital bagi sebuah organisasi. Ia adalah landasan dan garis dasar organisasi dalam menjalankan aktifitas guna mencapai tujuan. Kebijakan biasanya diwujudkan dalam bentuk keputusan, strategi, rencana, peraturan kesepakatan, konsensus, program, dan sebagainya yang menjadi acuan organisasi dalam menjalankan aktifitas guna mencapai tujuan.<sup>143</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa kepala madrasah harus terus berupaya mendukung dan memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler dengan berbagai kebijakan yang akan di laksanakan, sehingga para pembina, pelatih dan siswa-siswi yang mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler lebih semangat untuk meraih prestasi. Dengan adanya kebijakan-kebijakan yang mendukung semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Aceh Selatan, juga berefek kepada menarik minat siswa-siswi di setiap ajaran baru di MAN 2 Aceh Selatan.

## **2. Kepala madrasah dalam mengimplementasikan kebijakan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN Aceh Selatan**

---

<sup>143</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporel*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 130

Dalam pengimplementasian kebijakan dibutuhkan dukungan dari semua elemen madrasah, sehingga pelaksanaan kebijakan yang telah di berikan dapat terlaksanakan sesuai dengan yang telah diputuskan.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di MAN 2 Aceh Selatan menunjukkan bahwa, dalam pengimplementasian kebijakan tahap pertahap semakin membaik karena waka kesiswaan, pembina ekstrakurikuler di berbagai bidang, pelatih ekstrakurikuler di berbagai bidang dan juga siswa sangat antusias melaksanakan kebijakan yang telah di tetapkan kepala madrasah.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kebijakan kepala, seperti fasilitas yang masih belum terpenuhi secara maksimal dan dana yang diberikan masih kurang pada saat pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan tertentu, sehingga inilah yang menjadi kendala ataupun permasalahan pada saat pengimplementasian kebijakan itu sendiri.

Pelaksanaan kebijakan dapat diartikan sebagai bagian dari tahapan proses kebijaksanaan yang posisinya berada diantara tahapan penyusunan kebijaksanaan dan konsekuensi-konsekuensi yang di timbulkan oleh kebijaksanaan tersebut. Berdasarkan pada beberapa konsep dan sifat tindakan yang berkenaan dengan pelaksanaan *good Governance* maka dapat diukur/dievaluasi berdasarkan dimensi-dimensi.<sup>144</sup>

---

<sup>144</sup> Abdullah dan Muhammad, *Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik*, Volume 11, Nomor 01, 2017

Tugas pertama kepala madrasah adalah pengambilan keputusan, yang dilakukan secara rasional (efektif dan Efisien) oleh kepala madrasah. Dan pertimbangan keputusan tersebut harus dilihat dari: tujuan organisasi, sumber daya yang ada, informasi yang lengkap tentang fungsi sitem kerja, pengalokasian sumber dana didasarkan pada prioritas dan harus memahami pengelolaan dana.<sup>145</sup>

Seorang pemimpin dalam mengambil keputusan tentu akan mengalami proses berpikir. Sebab tanpa berpikir tentu seorang pemimpin mengambil keputusan yang tidak tepat karena memiliki pandangan yang sempit terhadap masalah.

### **3. Hasil penerapan kebijakan kepala madrasah pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan**

Ketaatan, kepatuhan, dukungan fasilitas dan pendanaan adalah faktor utama yang mendukung kebijakan terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Aceh Selatan, apabila semua faktor itu terpenuhi maka hasil yang akan didapatkan akan sesuai dengan harapan. Kepala madrasah dalam mengeluarkan kebijakn sudah memikirkan secara matang tingkat kemungkinan ataupun ketidakungkinan dalam pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan kebijakan dapat diartikan sebagai bagian dari tahapan proses kebijaksanaan yang posisinya berada diantara tahapan penyusunan kebijaksanaan dan konsekuensi-konsekuensi yang di timbulkan oleh kebijaksanaan tersebut.

---

<sup>145</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional...*, 123

Berdasarkan pada beberapa konsep dan sifat tindakan yang berkenaan dengan pelaksanaan *good Governance* maka dapat diukur/dievaluasi berdasarkan dimensi-dimensi, sebagai berikut:<sup>146</sup>

- a. Konsistensi adalah pelaksanaan kebijakan berlangsung dengan baik apabila pelaksanaan kebijakan dilakukan secara konsisten dengan berpegang teguh pada prosedur dan norma yang berlaku.
- b. Transparansi merupakan kebebasan akses atas informasi yang patut diketahui oleh publik dan pihak-pihak yang berkepentingan.
- c. Akuntabilitas adalah setiap aktivitas pelaksanaan kebijakan publik harus dapat dipertanggungjawabkan baik secara administratif maupun substantif.
- d. Keadilan secara umum dapat diartikan sebagai kebaikan, kebajikan, dan kebenaran yang mengikat antara anggota masyarakat dalam mewujudkan keserasian antara pengguna hak dan pelaksana kewajiban.
- e. Partisipatif masyarakat adalah keterlibatan dan peran masyarakat dalam pelaksanaan kebijakan.
- f. Efektivitas berkenaan dengan pencapaian hasil yang telah ditetapkan.
- g. Efisiensi berkenaan dengan jumlah penggunaan dengan sumberdaya yang dibutuhkan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu.

---

<sup>146</sup> Abdullah dan Muhammad, *Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik*, Volume 11, Nomor 01, 2017

Kebijakan kepala madrasah akan mempengaruhi mekanisme kerja madrasah dan berperan besar dalam meningkatkan mutu madrasah. Kebijakan yang dapat mendorong peningkatan mutu madrasah akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan madrasah. Sebaliknya, apabila kebijakan tidak mendorong peningkatan, maka kebijakan tersebut akan berdampak pada penurunan mutu madrasah. Maka, secara tidak langsung kebijakan-kebijakan akan sangat berperan dalam peningkatan mutu madrasah sesuai dengan visi-misi madrasah.

Beberapa kendala dan solusi di atas menunjukkan bahwa, dengan adanya keterbukaan kepala madrasah dalam pelaksanaan kebijakan kegiatan ekstrakurikuler. Maka, setiap tahun pelaksanaan ekstrakurikuler dapat berjalan secara efektif dan efisien walaupun fasilitas dan pendanaannya masih memadai. Semangat dan kreatifitas yang dimiliki dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan, membuahkan hasil yaitu prestasi ekstrakurikuler yang sudah mampu memenangi perlombaan baik di tingkat lokal maupun nasional, sehingga ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Aceh Selatan menjadi media pemasaran pendidikan untuk mendatangkan minat siswa-siswi di setiap tahun ajaran baru.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari paparan yang telah diuraikan diatas mengenai kebijakan kepala madrasah dalam pengelolaan ekstrakurikuler dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan kepala madrasah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan sangat baik, terlihat pada perencanaan yang di lakukan sebelum mengambil keputusan dengan mengadakan rapat dan pada pelaksanaannya menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Untuk keefektifan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, kepala madrasah menentukan satu orang pembina umum, yang bertugas untuk mengkoordinir pembina di setiap cabang ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepala madrasah terus berupaya untuk mendukung pendanaan dengan maksimal serta berupaya memenuhi semua fasilitas yang di butuhkan, agar kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana sesuai dengan harapan.
  
2. Kepala madrasah dalam mengimplementasikan kebijakan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan sangat

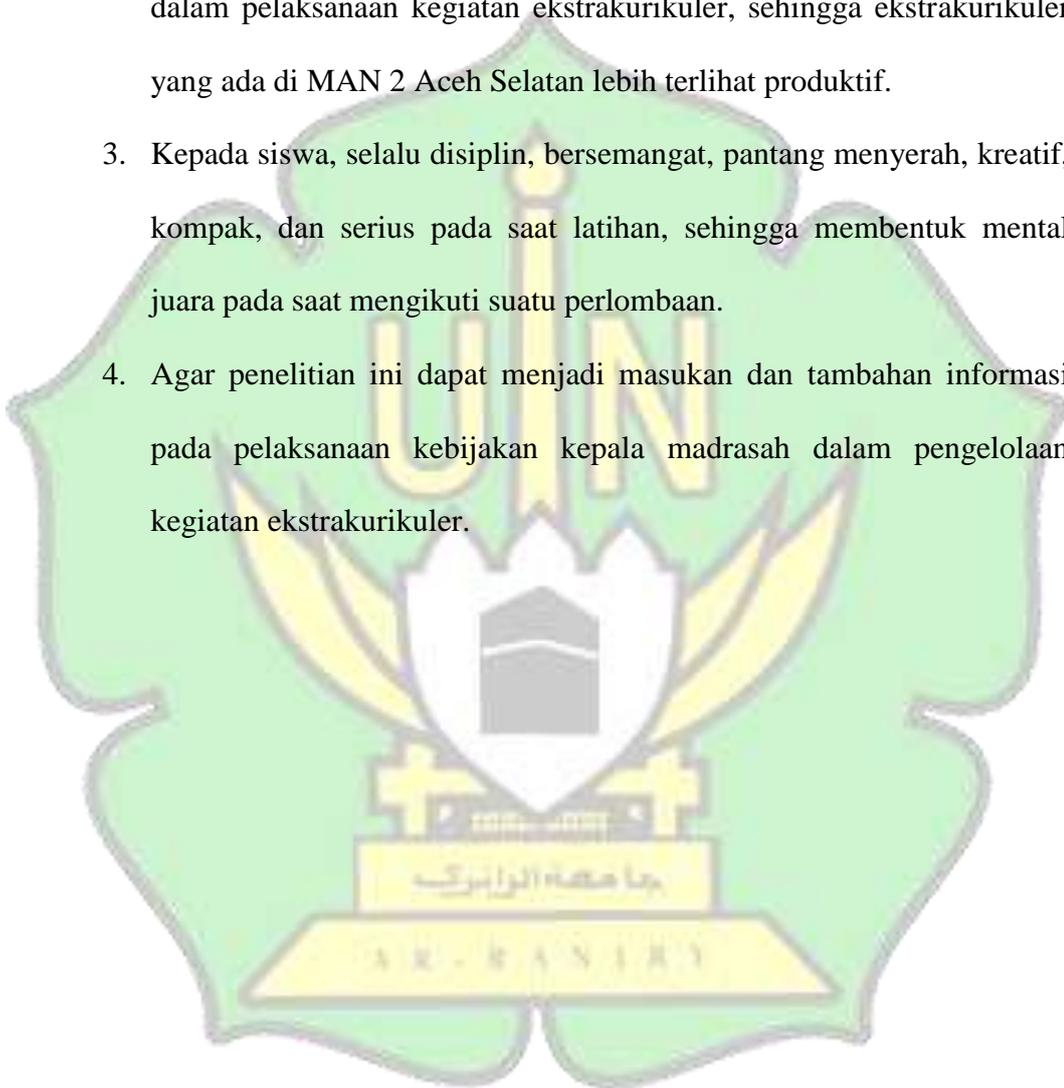
terstruktur, karena beberapa cabang ekstrakurikuler (pramuka, PMR, dan keagamaan) sudah menjalin kerja sama dengan pihak luar, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu, menarik minat siswa-siswi dan sebagai salah satu cara untuk memperkenalkan ekstrakurikuler di lingkungan masyarakat. Adapun sistem perekrutan anggota, pihak madrasah membuka pendaftaran di setiap tahun ajaran baru yang memberikan hak kepada siswa untuk memilih dua cabang ekstrakurikuler dan jadwal latihan dilaksanakan pada hari senin sampai dengan hari sabtu pada jam 15:00-17:15 wib. Perlombaan ekstrakurikuler di lakukan pada setiap akhir semester guna melihat perkembangan kegiatan ekstrakurikuler, terlepas dari pada itu perlombaan ini juga bertujuan untuk menghidupkan suasana sekolah dan meningkatkan semangat siswa-siswi dalam meningkatkan prestasi, selain dari pada itu madrasah juga melakukan muhibah dengan sekolah lain untuk mengasah kemampuan dibidang ekstrakurikuler. Tentunya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler perlu dilakukan evaluasi guna untuk mengetahui sejauh mana perkembangan ekstrakurikuler yang di laksanakan, evaluasi yang di lakukan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada dua tahap, yaitu tahap pertama di lakukan oleh pembina serta pelatih di masing-masing cabang ekstrakurikuler dan evaluasi yang kedua melibatkan kepala madrasah, waka kesiswaan, dan pembina ekstrakurikuler.

3. Hasil penerapan kebijakan kepala madrasah pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan sangat memuaskan, di sebabkan ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Aceh Selatan sudah pernah meraih prestasi di tingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler juga sudah sangat terkonsep dengan rapi dikarenakan setiap cabang ekstrakurikuler sudah memiliki masing-masing jadwal, pembina dan pelatih. Dampak pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bagi guru adalah guru lebih mudah dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di ruangan, karena siswa-siswi lebih kreatif, inovatif, semangat dan produktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sedangkan manfaat ekstrakurikuler bagi lingkungan adalah siswa-siswi lebih peka membantu lingkungan sekitar, seperti halnya bergotong royong, bersosialisasi dan membantu masyarakat apabila terjadi bencana alam ataupun musibah lainnya. Dan juga manfaat ekstrakurikuler bagi madrasah adalah berfungsi sebagai media penyaluran bakat iswa-siswi dan merupakan media pemasaran pendidikan untuk menarik peminat di setiap tahun ajaran baru.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran yang bersifat membangun, antara lain:

1. Kepada kepala madrasah, agar selalu memberikan dukungan dan memfasilitasi semua kegiatan ekstrakurikuler sehingga pelaksanaannya berjalan secara efektif dan efisien.
2. Kepada waka kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler, terus berinovasi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Aceh Selatan lebih terlihat produktif.
3. Kepada siswa, selalu disiplin, bersemangat, pantang menyerah, kreatif, kompak, dan serius pada saat latihan, sehingga membentuk mental juara pada saat mengikuti suatu perlombaan.
4. Agar penelitian ini dapat menjadi masukan dan tambahan informasi pada pelaksanaan kebijakan kepala madrasah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al Barry, M Dahlan. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Ali, Imron. 2008. *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia proses, produk, dan masa depannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buchari, Alam dkk. 2010. *Guru Profesional Menguasai dan Trampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dawam, Ainurrafiq. 2004. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Jakarta: Lista Fariska Putra.
- Dermawan. 2004. *Pengambilan Keputusan*. Bandung: Alfabeta.
- Edwards. 1984. *Public Policy Implementing*. London-England: Jai Pres Inc.
- Fahmi, Chairul. 2014. *Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar SKI di kelas XI MTsN Tungkop Aceh Besar*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- Fajri, Norsa Muhammad. 2006. *Kebijakan Kepala Sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa x terhadap guru PAI di SMA I Kalasan*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Fakultas Tarbiyah UIN Malang. 2017. *El-Hikmah Jurnal Kependidikan dan Keagamaan*. Malang: Jurnal.
- Fatkuroji. 2012. *Kebijakan Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Minat Konsumen Pendidikan*. IAIN Walisongo Semarang Jurnal Nadwa, Volume 6, Nomor 2.
- Fattah, Nanang. 2013. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Grindle. 1980. *politics and policy implementation in the third word*. New Jersey: Princeton University Press.

- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2015. *Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Kondisi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Imron, Ali. 1996. *Kebijaksanaan Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalaluddin. 2003. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lincoln, Yvonna S. & Guba, Egon B. 1985. *Naturalistic Inquiry*. New Delhi: Sage Publications Inc.
- Mantja. 2007. *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan: Manajemen Pendidikan dan Pengajaran*. Malang: Elang Mas.
- Mentari, Dian. 2016. *Manajemen Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Pramuka di MAN 1 Pidie*. Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- Moeloeng, Lexi J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2012. *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mukhtar dan Iskandar. 2013. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Referensi.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Arruz Redaksi.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana Syaudih Sukma Dinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho. 2011. *Public Policy*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nuryatin, Minto, dan Stefanus. *Implementasi Kebijakan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin NonKuota (Jamkesda dan SPM)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Volume 1, Nomor 6, h. 1195-1202.

- Oemar, Hamalik. 1992. *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Mandar Maju.
- Pohan, Rusdin. 2007. *Metodologi Penelitian*. Banda Aceh: Ar-Rijal.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: ALFABETA.
- Racman, Shaleh Abdul. 2015. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Administrasi Pendidikan Kontemporel*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Salusu. 2015. *Pengambilan Keputusan Strategik: untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: Grafindo.
- Septiani dan Wiyono. 2012. *Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah di SMA Negeri I Semarang*. Manajemen Pendidikan, Volume 23, Nomor 5.
- Shulhan, Muwahid. 2013. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Teras.
- Subarsono. 2011. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudarwan dan Suparno. 2012. *Menjadi Pemimpin Besar Visioner Berkarakter*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriadi, Dedi. 2004. *Satuan Biaya Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto. 2012. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Syafaruddin. 2008. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah yang Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tampubolon, Manahan. 2015. *Perencanaan dan Keuangan Pendidikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Uhaimin. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uzer Usman dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahab. 1991. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyusumidjo. 1999. *Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Wasty Sumanto dan Hendayat Soetopo. 2011. *Kepemimpinan Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Wibawa. 1994. *Kebijakan Publik*. Jakarta: Intermedia.
- Widodo. 2008. *Analisis Kebijakan Publik*. Jakarta: Bayumedia.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**Nomor : B-14258/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2018**

**TENTANG:**  
**PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015**  
**TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 12 Maret 2018
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan**  
**PERTAMA** : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-13357/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2018 tanggal 3 Desember 2018 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA** : Menunjuk Saudara:
- |                       |                            |
|-----------------------|----------------------------|
| 1. Muhammad Faisal    | sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Jamaliah Hasballah | sebagai Pembimbing Kedua   |
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Ade Husmaidi
- NIM : 150 206 032
- Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
- Judul Skripsi : Kebijakan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan.
- KETIGA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh .
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2019/2020
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Banda Aceh, 27 Desember 2018

An. Rektor  
 Dekan

  
 Muslim Razali



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-8049 /Un.08/FTK.1/TL.00/06/2019  
 Lamp : -  
 Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
 Menyusun Skripsi

17 Juni 2019

Kepada Yth.

Di -  
 Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

**N a m a** : Ade Husmaidi  
**N I M** : 150 206 032  
**Prodi / Jurusan** : Manajemen Pendidikan Islam  
**Semester** : VIII  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.  
**A l a m a t** : Jl.Malahayati Desa Lambateung No. 10 Kec. Baitussalam Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

**MAN 2 Aceh Selatan**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Kebijakan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
 dan Kelembagaan,





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH SELATAN**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 ACEH SELATAN**

Alamat: Jalan Pendidikan No. 2 Gampong Suak Bakong Kecamatan Kluet Selatan, 23772  
Email : mankluet@gmail.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : B- 242/Ma.01.01/2/TL..00/ 06 / 2019

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK )Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor: B-8049/Un -08/TU- FTK.1/TL.00. /06/2019 tanggal 17 Juni 2019 hal tentang Pengumpulan Data pada MAN 2 Aceh Selatan, maka dengan ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Aceh Selatan menerangkan bahwa :

Nama : Ade Husmaidi  
NIM : 150206032  
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : VIII  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry Darussalam Banda Aceh  
Alamat : Jl.Malahayati Desa lambateung No.10 Kec.Baitussalam Aceh Besar

Benar yang namanya tersebut diatas telah datang ke Madrasah Aliyah Negeri 2 Aceh Selatan dalam rangka pengumpulan Data sebagai bahan penyusunan Skripsi dengan Judul " KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER DI MAN 2 ACEH SELATAN" dari tanggal 19 s.d 20 Juni 2019

Demikian surat keterangan Penelitian ini di dikeluarkan agar dapat dipergunakan seperlunya

Dikeluarkan di Suak Bakung  
pada tanggal 20 Juni 2019

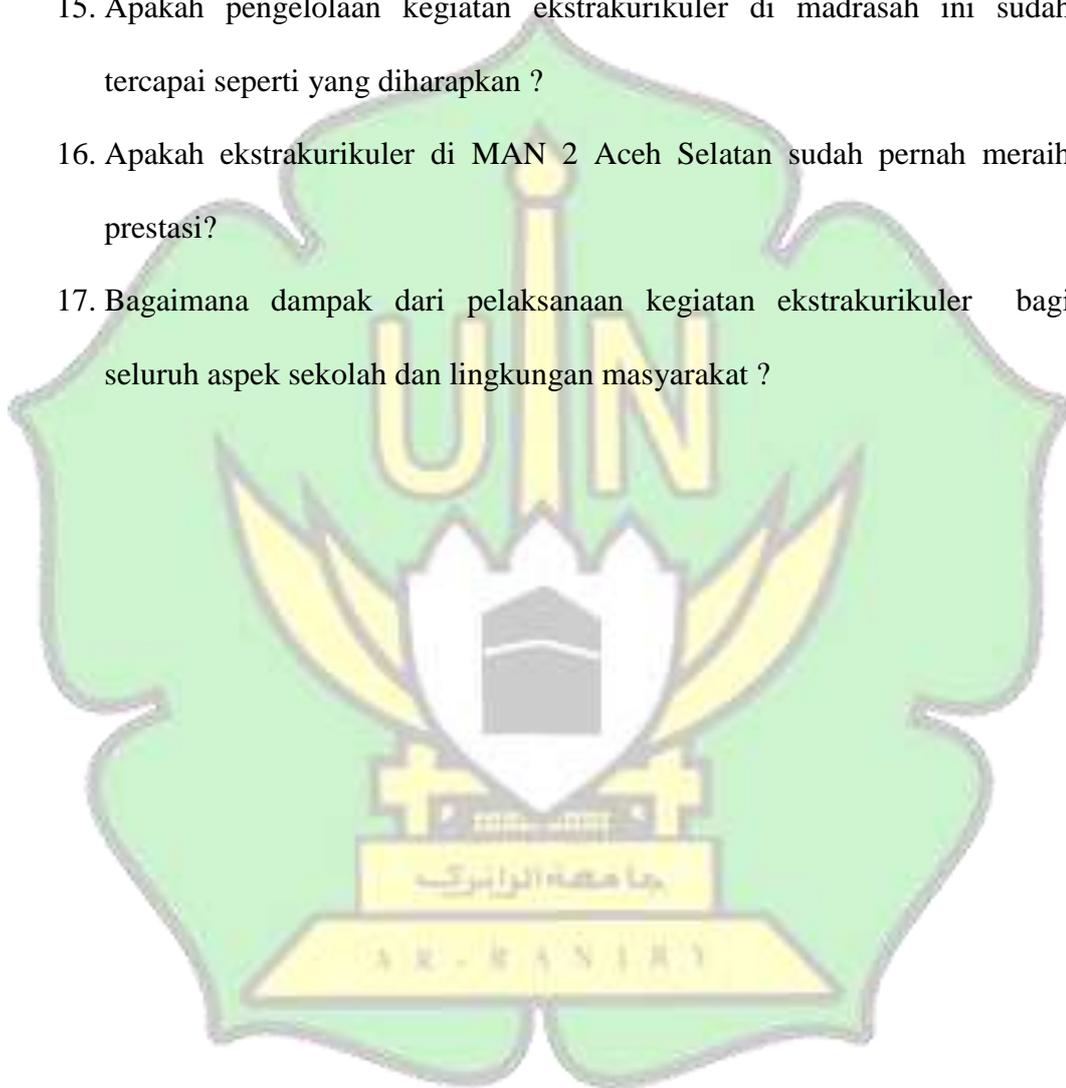
Kepala

  
Drs Mhd.Din  
NIP.196503171992031003

## Daftar Wawancara dengan Kepala Madrasah

1. Bagaimana kebijakan bapak dalam pengelolaan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan?
2. Bagaimana perencanaan yang di lakukan terhadap kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan?
3. Siapa penanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini ?
4. Apa saja cabang-cabang ekstrakurikuler yang ada di madrasah ini ?
5. Dari manakah sumber dana yang didapatkan pada pelaksanaan ekstrakurikuler di madrasah ini?
6. Apakah fasilitas pendukung kegiatan ekstrakurikuler sudah memadai
7. Adakah program khusus untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ?
8. Strategi apakah yang digunakan untuk menarik minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ?
9. Adakah perlombaan yang diadakan pihak madrasah yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler ?
10. Apakah ada kerja sama yang di lakukan pihak madrasah dengan pihak luar madrasah dalam pelaksanaan latihan ekstrakurikuler?
11. Kapankah bapak melakukan pengevaluaisan dalam kegiatan ekstrakurikuler?
12. Kebijakan seperti apa yang diambil ketika timbul suatu masalah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler?

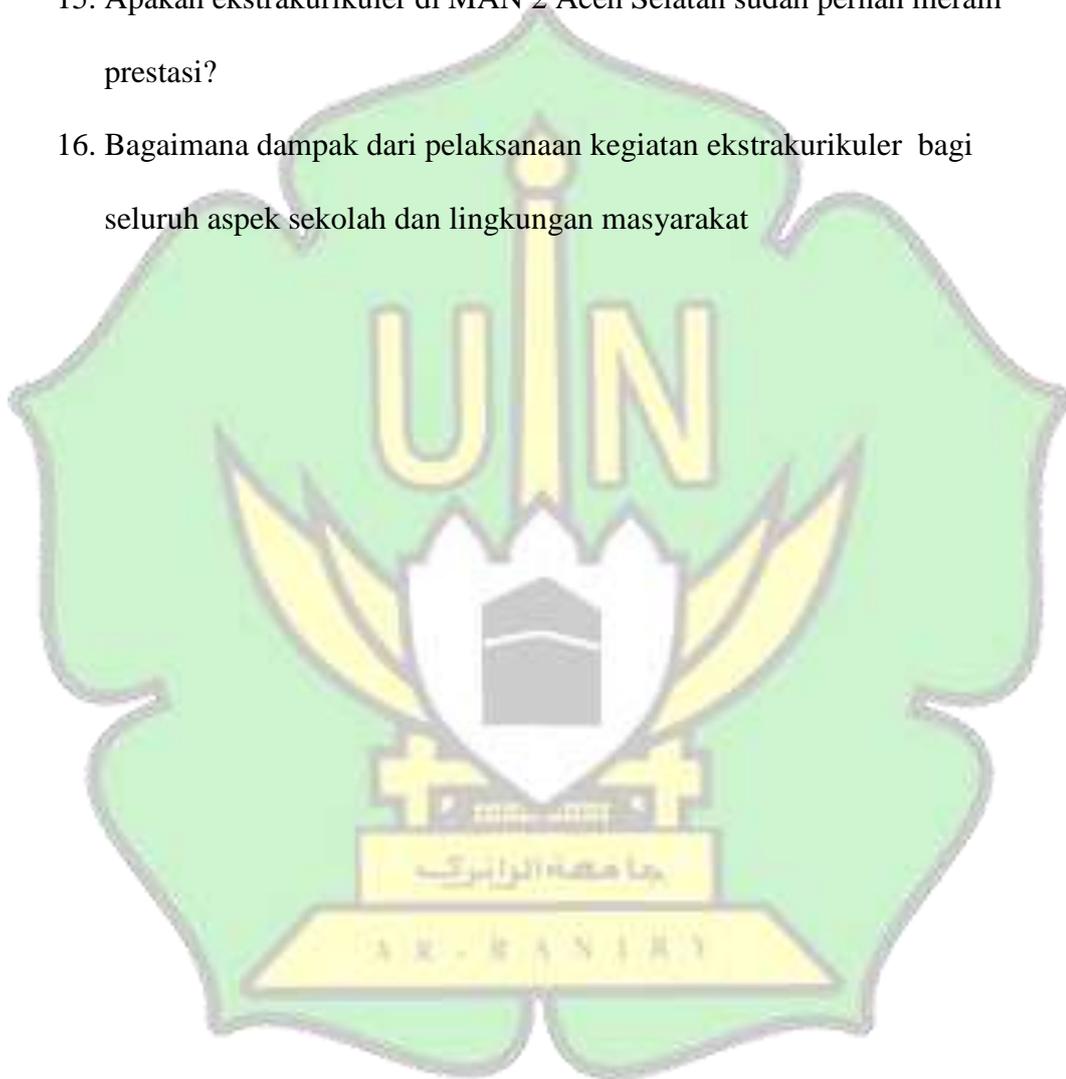
13. Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan mutu madrasah ?
14. Apakah siswa mampu mengembangkan dirinya dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan ?
15. Apakah pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini sudah tercapai seperti yang diharapkan ?
16. Apakah ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan sudah pernah meraih prestasi?
17. Bagaimana dampak dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bagi seluruh aspek sekolah dan lingkungan masyarakat ?



## Daftar Wawancara dengan Waka Kesiswaan

1. Bagaimana perencanaan yang di lakukan terhadap kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan?
2. Siapa penanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini ?
3. Apa saja cabang-cabang ekstrakurikuler yang ada di madrasah ini ?
4. Dari manakah sumber dana yang didapatkan pada pelaksanaan ekstrakurikuler di madrasah ini?
5. Apakah fasilitas pendukung kegiatan ekstrakurikuler sudah memadai?
6. Adakah program khusus untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ?
7. Strategi apakah yang digunakan untuk menarik minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ?
8. Adakah perlombaan yang diadakan pihak madrasah yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler ?
9. Apakah ada kerja sama yang di lakukan pihak madrasah dengan pihak luar madrasah dalam pelaksanaan latihan ekstrakurikuler?
10. Kapanakah bapak melakukan pengevaluaisan dalam kegiatan ekstrakurikuler?
11. Kebijakan seperti apa yang diambil ketika timbul suatu masalah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler ?
12. Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan mutu madrasah ?

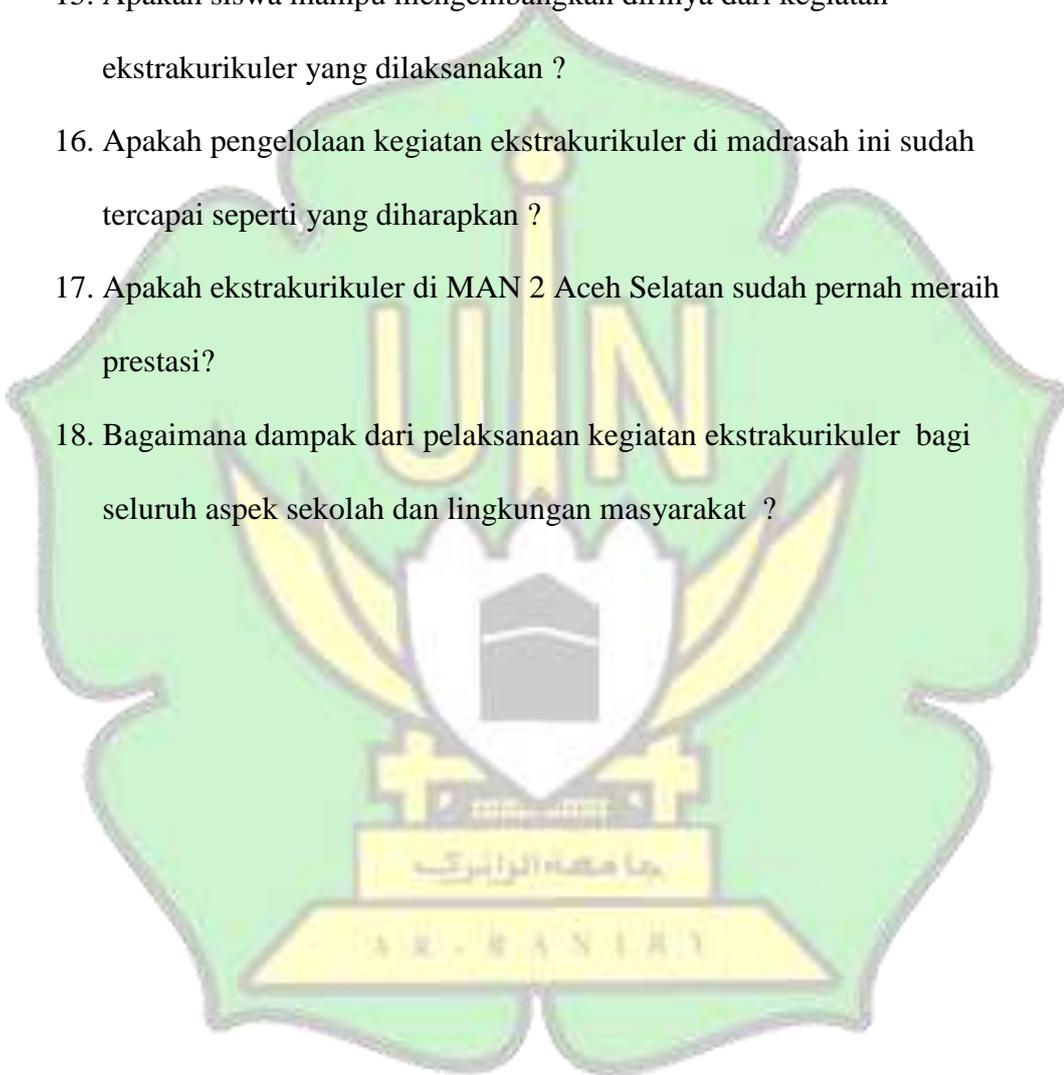
13. Apakah siswa mampu mengembangkan dirinya dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan ?
14. Apakah pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini sudah tercapai seperti yang diharapkan ?
15. Apakah ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan sudah pernah meraih prestasi?
16. Bagaimana dampak dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bagi seluruh aspek sekolah dan lingkungan masyarakat



## Daftar Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler

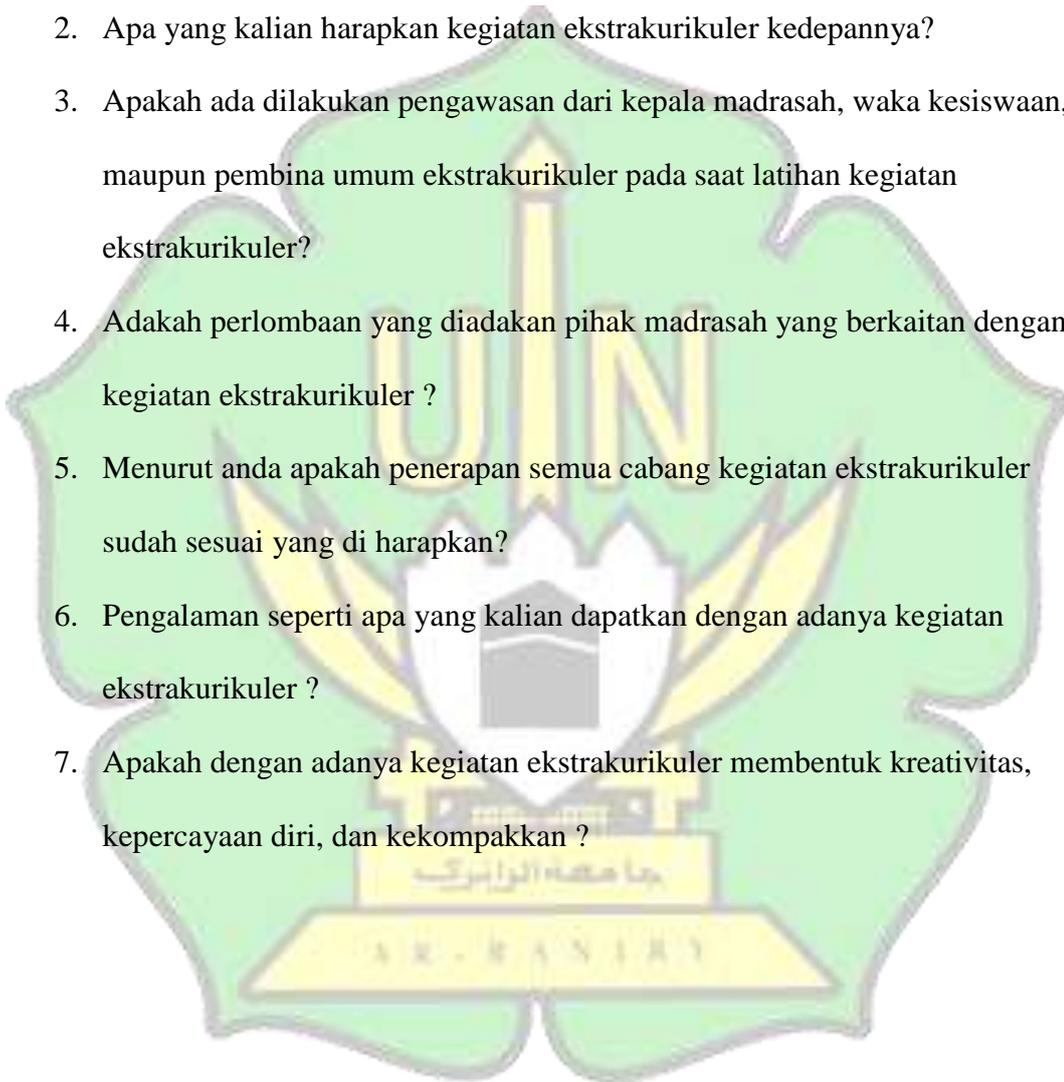
1. Bagaimana perencanaan yang di lakukan terhadap kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan?
2. Siapa penanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini ?
3. Apa saja cabang-cabang ekstrakurikuler yang ada di madrasah ini ?
4. Dari manakah sumber dana yang didapatkan pada pelaksanaan ekstrakurikuler di madrasah ini?
5. Apakah fasilitas pendukung kegiatan ekstrakurikuler sudah memadai?
6. Adakah program khusus untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ?
7. Strategi apakah yang digunakan untuk menarik minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ?
8. Adakah perlombaan yang diadakan pihak madrasah yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler ?
9. Kapankah bapak melakukan pengevaluaisan dalam kegiatan ekstrakurikuler?
10. Bagaimana sistem perekrutan calon anggota, di setiap cabang ekstrakurikuler?
11. Apakah ada kerja sama yang di lakukan pihak madrasah dengan pihak luar madrasah dalam pelaksanaan latihan ekstrakurikuler?
12. Bagaimanakah jadwal latihan pada setiap cabang ekstrskurikuler di smadrasah ini?

13. Kebijakan seperti apa yang diambil ketika timbul suatu masalah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler ?
14. Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan mutu madrasah ?
15. Apakah siswa mampu mengembangkan dirinya dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan ?
16. Apakah pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini sudah tercapai seperti yang diharapkan ?
17. Apakah ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan sudah pernah meraih prestasi?
18. Bagaimana dampak dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bagi seluruh aspek sekolah dan lingkungan masyarakat ?



## Daftar Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana menurut anda semua kebijakan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan?
2. Apa yang kalian harapkan kegiatan ekstrakurikuler kedepannya?
3. Apakah ada dilakukan pengawasan dari kepala madrasah, waka kesiswaan, maupun pembina umum ekstrakurikuler pada saat latihan kegiatan ekstrakurikuler?
4. Adakah perlombaan yang diadakan pihak madrasah yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler ?
5. Menurut anda apakah penerapan semua cabang kegiatan ekstrakurikuler sudah sesuai yang di harapkan?
6. Pengalaman seperti apa yang kalian dapatkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ?
7. Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler membentuk kreativitas, kepercayaan diri, dan kekompakkan ?



**INSTRUMEN PENELITIAN KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER DI  
MAN 2 ACEH SELATAN**

NO	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	SUBJEK PENELITIAN	PERTANYAAN PENELITIAN
1	<p>Apa kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan?</p>	<p>1) Pengelolaan ekstrakurikuler</p>	<p>a. Kepala Madrasah</p> <p>b. Waka kesiswaan</p>	<p>a) Apasajakah kebijakan bapak dalam pengelolaan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan?</p> <p>b) Bagaimana perencanaan yang di lakukan terhadap kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan?</p> <p>c) Siapa penanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini ?</p> <p>d) Apa saja cabang-cabang ekstrakurikuler yang ada di madrasah ini ?</p> <p>e) Dari manakah sumber dana yang didapatkan pada pelaksanaan ekstrakurikuler di madrasah ini?</p> <p>f) Apakah fasilitas pendukung kegiatan ekstrakurikuler sudah memadai?</p> <p>a) Bagaimana perencanaan yang di lakukan terhadap kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2</p>

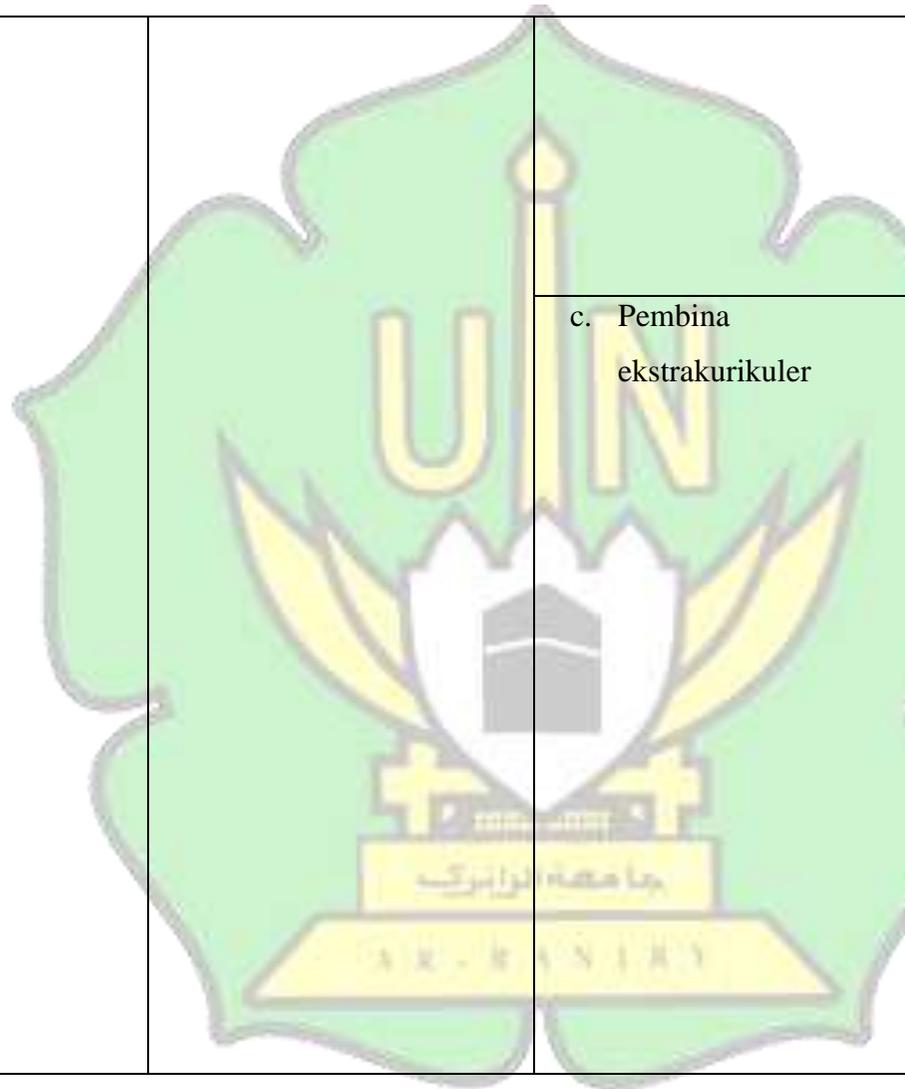


			<p>Aceh Selatan?</p> <p>b) Siapa penanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini ?</p> <p>c) Apa saja cabang-cabang ekstrakurikuler yang ada di madrasah ini ?</p> <p>d) Dari manakah sumber dana yang didapatkan pada pelaksanaan ekstrakurikuler di madrasah ini?</p> <p>e) Apakah fasilitas pendukung kegiatan ekstrakurikuler sudah memadai?</p>
		<p>c. Pembina ekstrakurikuler</p>	<p>a) Bagaimana perencanaan yang di lakukan terhadap kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan?</p> <p>b) Siapa penanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini ?</p> <p>c) Apa saja cabang-cabang ekstrakurikuler yang ada di madrasah ini ?</p> <p>d) Dari manakah sumber dana yang didapatkan pada pelaksanaan ekstrakurikuler di</p>

				<p>madrasah ini?</p> <p>e) Apakah fasilitas pendukung kegiatan ekstrakurikuler sudah memadai?</p>
			d. Siswa	<p>a) Bagaimana menurut anda semua kebijakan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan?</p> <p>b) Apa yang kalian harapkan kegiatan ekstrakurikuler kedepannya?</p>
2.	<p>Bagaimana kepala madrasah dalam mengimplementasikan kebijakannya pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan ?</p>	1) Implementasi kebijakan	a. Kepala madrasah	<p>a) Adakah program khusus untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ?</p> <p>b) Strategi apakah yang digunakan untuk menarik minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ?</p> <p>c) Adakah perlombaan yang diadakan pihak madrasah yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler ?</p> <p>d) Apakah ada kerja sama yang di lakukan pihak</p>



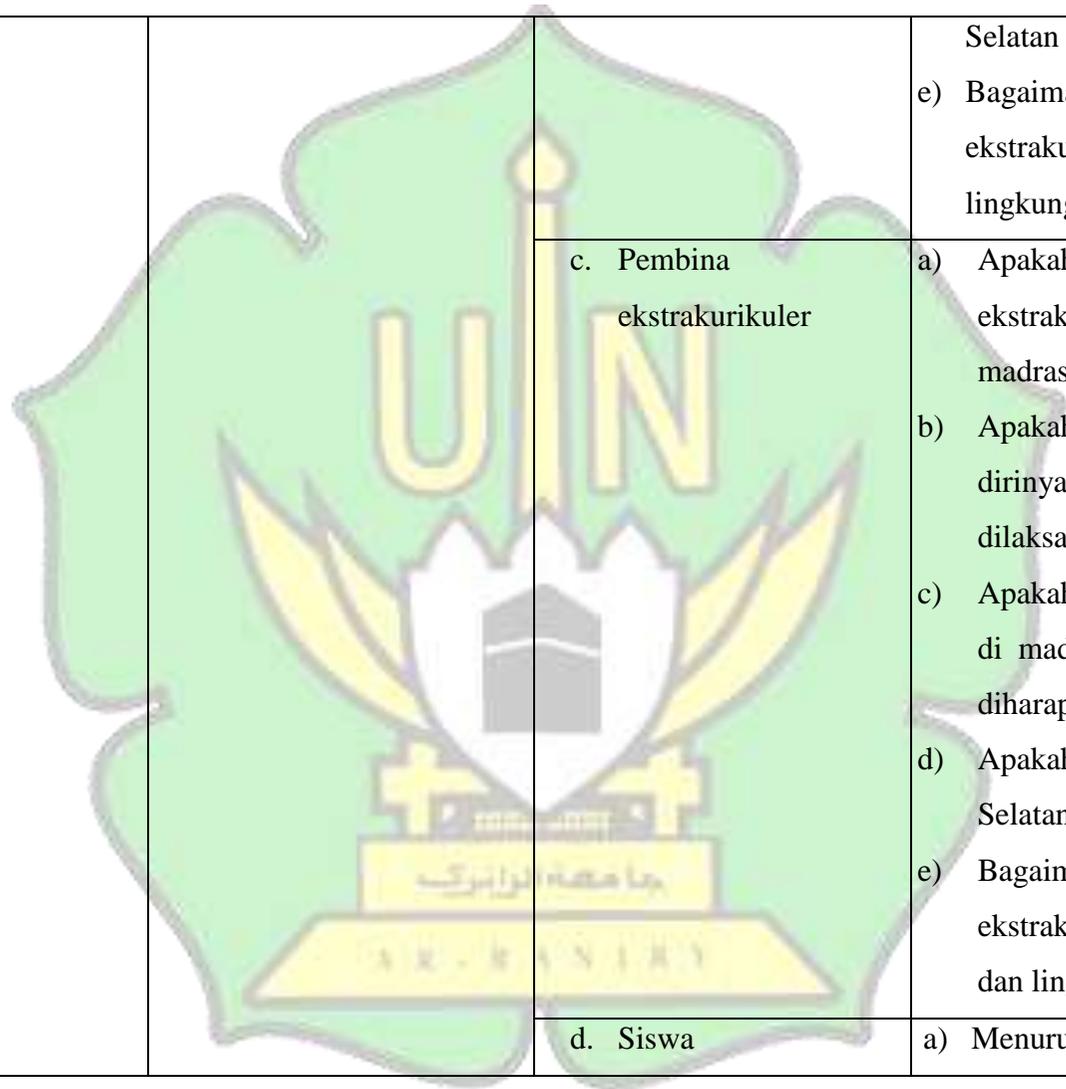
			<p>madrasah dengan pihak luar madrasah dalam pelaksanaan latihan ekstrakurikuler?</p> <p>e) Kapanakah bapak melakukan pengevaluaisan dalam kegiatan ekstrakurikuler?</p> <p>f) Kebijakan seperti apa yang diambil ketika timbul suatu masalah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler ?</p>
		<p>b. Waka kesiswaan</p>	<p>a) Adakah program khusus untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ?</p> <p>b) Strategi apakah yang digunakan untuk menarik minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ?</p> <p>c) Adakah perlombaan yang diadakan pihak madrasah yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler ?</p> <p>d) Apakah ada kerja sama yang di lakukan pihak madrasah dengan pihak luar madrasah dalam pelaksanaan latihan ekstrakurikuler?</p>



			<p>e) Kapanakah bapak melakukan pengevaluaisan dalam kegiatan ekstrakurikuler?</p> <p>f) Kebijakan seperti apa yang diambil ketika timbul suatu masalah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler ?</p>
		<p>c. Pembina ekstrakurikuler</p>	<p>a) Adakah program khusus untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ?</p> <p>b) Strategi apakah yang digunakan untuk menarik minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ?</p> <p>c) Adakah perlombaan yang diadakan pihak madrasah yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler ?</p> <p>d) Kapanakah bapak melakukan pengevaluaisan dalam kegiatan ekstrakurikuler?</p> <p>e) Bagaimana sistem perekrutan calon anggota, di setiap cabang ekstrakurikuler?</p> <p>f) Apakah ada kerja sama yang di lakukan pihak</p>

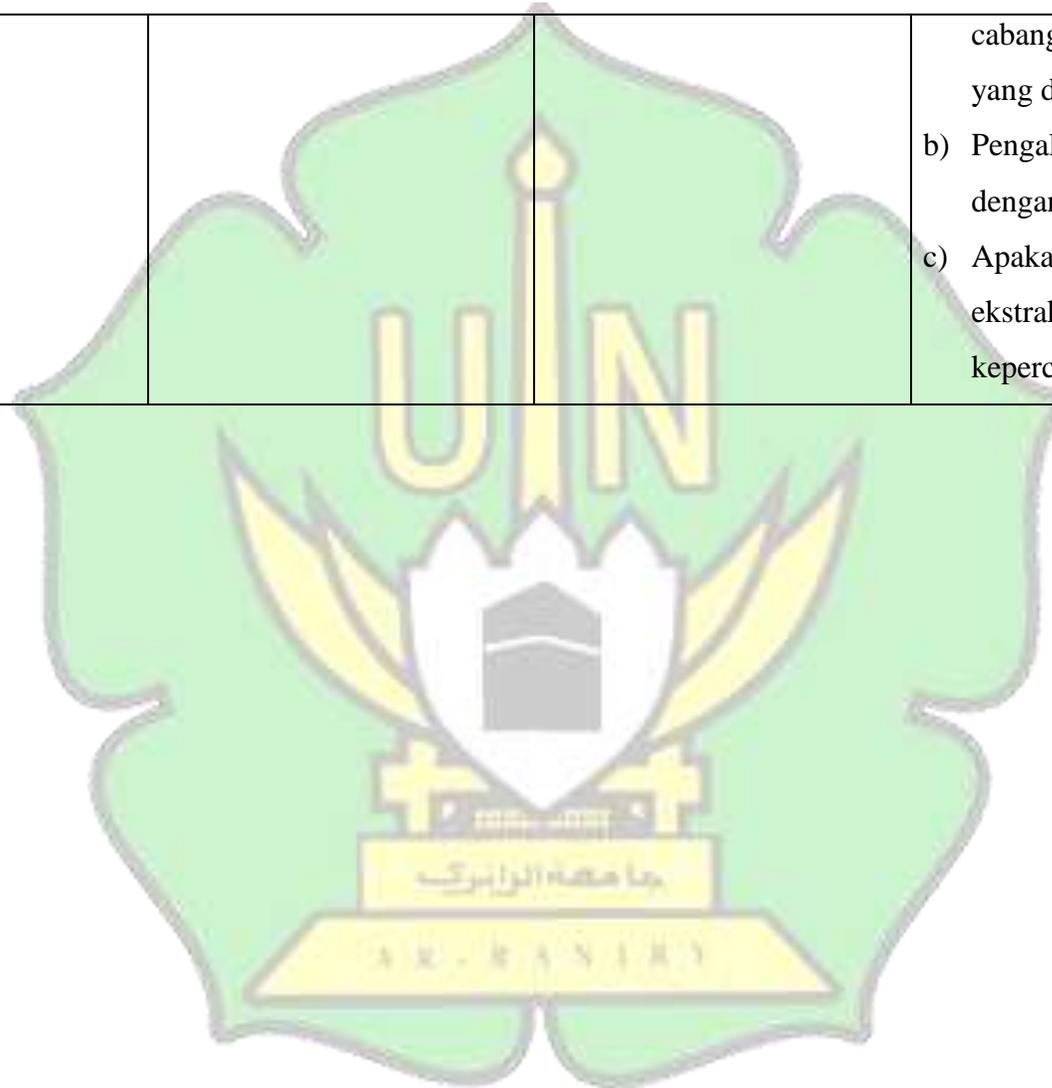
				<p>madrasah dengan pihak luar madrasah dalam pelaksanaan latihan ekstrakurikuler?</p> <p>g) Bagaimanakah jadwal latihan pada setiap cabang ekstrskurikuler di smadrasah ini?</p> <p>h) Kebijakan seperti apa yang diambil ketika timbul suatu masalah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler ?</p>
			d. Siswa	<p>a) Apakah ada dilakukan pengawasan dari kepala madrasah, waka kesiswaan, maupun pembina umum ekstrakurikuler pada saat latihan kegiatan ekstrakurikuler?</p> <p>b) Adakah perlombaan yang diadakan pihak madrasah yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler ?</p>
3.	Bagaimana hasil penerapan kebijakan kepala madrasah pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2	1) Hasil implementasi kebijakan	a. Kepala madrasah	<p>a) Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan mutu madrasah ?</p> <p>b) Apakah siswa mampu mengembangkan dirinya dari kegiatan ekstrakurikuler yang</p>

	Aceh Selatan?		<p>dilaksanakan ?</p> <p>c) Apakah pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini sudah tercapai seperti yang diharapkan ?</p> <p>d) Apakah ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan sudah pernah meraih prestasi?</p> <p>e) Bagaimana dampak dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bagi seluruh aspek sekolah dan lingkungan masyarakat ?</p>
		b. Waka kesiswaan	<p>a) Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan mutu madrasah ?</p> <p>b) Apakah siswa mampu mengembangkan dirinya dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan ?</p> <p>c) Apakah pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini sudah tercapai seperti yang diharapkan ?</p> <p>d) Apakah ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh</p>



			<p>Selatan sudah pernah meraih prestasi?</p> <p>e) Bagaimana dampak dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bagi seluruh aspek sekolah dan lingkungan masyarakat ?</p>
		<p>c. Pembina ekstrakurikuler</p>	<p>a) Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan mutu madrasah ?</p> <p>b) Apakah siswa mampu mengembangkan dirinya dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan ?</p> <p>c) Apakah pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini sudah tercapai seperti yang diharapkan ?</p> <p>d) Apakah ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan sudah pernah meraih prestasi?</p> <p>e) Bagaimana dampak dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bagi seluruh aspek sekolah dan lingkungan masyarakat ?</p>
		<p>d. Siswa</p>	<p>a) Menurut anda apakah penerapan semua</p>

				<p>cabang kegiatan ekstrakurikuler sudah sesuai yang di harapkan?</p> <p>b) Pengalaman seperti apa yang kalian dapatkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ?</p> <p>c) Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler membentuk kreativitas, kepercayaan diri, dan kekompakkan ?</p>
--	--	--	--	---



## DOKUMENTASI PENELITIAN



**Gambar 1 Wawancara dengan Kepala Madrasah**



**Gambar 2 Wawancara dengan Waka Kesiswaan**



**Gambar 3 Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler**



**Gambar 4 Wawancara dengan Siswa**

## KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MAN 2 ACEH SELATAN



**BUKTI PRESTASI SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER**



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

### Data Pribadi

Nama : Ade Husmaidi  
NIM : 150206032  
Tempat/Tanggal Lahir : Kedai Runding, 3 Mei 1998  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat Rumah : Jl. Tapak Tuan Medan, Desa Geulumbuk, Kec. Kluet Selatan, Kab. Aceh Selatan  
Telp/HP : 0852-0721-5308  
Email : adehusmaidy@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

SDN Geulumbuk : Tahun Tamat 2009  
MTsS Kluet Utara : Tahun Tamat 2012  
MAN 2 Aceh Selatan : Tahun Tamat 2015  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Husen Mardin  
Nama Ibu : Sabariah  
Pekerjaan Ayah : Tani  
Pekerjaan Ibu : IRT  
Alamat Rumah : Jl. Tapak Tuan Medan, Desa Geulumbuk, Kec. Kluet Selatan, Kab. Aceh Selatan